

PT Superkrane Mitra Utama Tbk

Laporan Keuangan Interim/
Interim Financial Statements

Untuk periode enam bulan yang berakhir
30 Juni 2025 (Tidak diaudit)/
*For the six-month periods ended
June 30, 2025 (Unaudited)*

**Daftar Isi/
Table of Contents**

	Halaman/ Page
Pernyataan Direksi / <i>Directors' Statement</i>	
Laporan keuangan interim/ <i>Interim financial statements</i>	
Laporan posisi keuangan interim/ <i>Interim statement of financial position</i>	1 - 3
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim/ <i>Interim statement of profit or loss and other comprehensive incomee</i>	4 - 5
Laporan perubahan ekuitas interim/ <i>Interim statement of changes in equity</i>	6
Laporan arus kas interim/ <i>Interim statement of cash flows</i>	7
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim/ <i>Interim notes to financial statements</i>	8 - 94



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2025
PT SUPERKRANE MITRA UTAMA TBK**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING TO THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED JUNE 30, 2025
PT SUPERKRANE MITRA UTAMA TBK**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Nama/Name | : | Yafin Tandiono Tan |
| Alamat kantor/Office address | : | Jl. Raya Cakung Cilincing No 9B Jakarta Utara 14130 Indonesia |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
kartu identitas lain/Residential address
(as in identity card) or other identity | : | Pantai Mutiara Blok SE No 1C, Pluit, Penjaringan, Jakarta Utara |
| Nomor telepon/ Telephone No. | : | 021 – 441 3455 |
| Jabatan/Title | : | Direktur Utama / President Director |
| 2. Nama/Name | : | Linayati |
| Alamat kantor/Office address | : | Jl. Raya Cakung Cilincing No 9B Jakarta Utara 14130 Indonesia |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
kartu identitas lain/Residential address
(as in identity card) or other identity | : | Pantai Mutiara Blok AL No 9, Pluit, Penjaringan, Jakarta Utara |
| Nomor telepon/ Telephone No. | : | 021 – 441 3455 |
| Jabatan/Title | : | Direktur / Director |

Menyatakan bahwa :

Declare that :

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Superkrane Mitra Utama Tbk. ("Perusahaan") untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of financial statements of PT Superkrane Mitra Utama Tbk. ("the Company") for the year ended June 30, 2025; |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information in the financial statements of the Company has been disclosed in a complete and truthful manner; |
| b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The financial statements of the Company do not contain incorrect material information or fact, and do not omit material information or fact; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. We are responsible for the Company internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 30 Juli 2025/ July 30, 2025


(Yafin Tandiono Tan)
Direktur Utama/ President Director


(Linayati)
Direktur



PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Laporan posisi keuangan interim
Per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Interim statement of financial position
As at June 30, 2025 and December 31, 2024

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	30 Juni/ June 2025	31 Desember/ December 2024	
Aset				Assets
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	2e,2g,2h,4	133.123.592.864	315.145.954.979	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2e,2f,2g,3,5,27b			Trade receivables
Pihak berelasi		322.716.800	222.013.367	Related parties
Pihak ketiga		109.458.096.792	68.368.340.785	Third parties
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2i,6	5.490.633.767	6.332.131.196	Advances and prepaid expense
Pajak dibayar dimuka	2o,7a	36.395.867	-	Prepaid taxes
Aset kontrak	2l,8	70.668.157.530	35.015.595.670	Contract assets
Aset keuangan lancar lainnya	2g,3,9	1.604.036.130	11.416.145.033	Other current financial assets
Jumlah aset lancar		320.703.629.750	436.500.181.030	Total current assets
Aset tidak lancar				Noncurrent assets
Goodwill	1c,2d	-	-	Goodwill
Aset hak guna	2l,11	384.559.196.901	328.381.083.411	Right-of-use assets
Aset tetap - neto	2j,3,10	740.321.848.379	837.663.195.426	Fixed assets - net
Aset keuangan tidak lancar lainnya	2g,3	-	610.983.134	Other noncurrent financial assets
Jumlah aset tidak lancar		1.124.881.045.280	1.166.655.261.971	Total non-current assets
Jumlah aset		1.445.584.675.030	1.603.155.443.001	Total assets

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Laporan posisi keuangan interim (lanjutan)
Per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Interim statement of financial position (continued)
As at June 30, 2025 and December 31, 2024

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	30 Juni/ June 2025	31 Desember/ December 2024	
Liabilitas dan ekuitas				Liabilities and equity
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas jangka pendek				Short-term liabilities
Utang bank jangka pendek	2g,3,14	29.123.716.649	-	Short-term bank loans
Utang usaha	2g,3,12,27b			Trade payables
Pihak berelasi		2.423.624.074	1.907.377.375	Related parties
Pihak ketiga		130.815.251.646	42.701.892.566	Third parties
Utang pajak	2o,7b	8.159.220.188	9.290.242.466	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	2g,3,13	10.725.168.268	7.305.838.214	Accrued expenses
Uang muka pelanggan		3.154.350.000	-	Customer advances
Liabilitas kontrak	2l,8	-	-	Contract liabilities
Bagian jangka pendek atas liabilitas jangka panjang:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	2g,3,15	19.680.476.771	34.893.432.124	Bank loans
Liabilitas sewa	2l,16	70.445.223.654	121.253.022.171	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee benefit liabilities
kerja jangka pendek	2m,3	1.063.687.781	1.156.612.302	
Jumlah liabilitas jangka pendek		275.590.719.031	218.508.417.218	Total short-term liabilities
Liabilitas jangka panjang				Long-term liabilities
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	2g,3,12	81.375.240.730	314.112.287.976	Third parties
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian lancar:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang bank	2g,3,15	50.880.310.330	44.035.716.210	Bank loans
Liabilitas sewa	2l,16	369.070.772.145	208.887.200.892	Lease liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	2o,7e	90.507.727.602	92.026.309.435	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan pascakerja	2m,3,17	18.424.832.429	18.690.136.000	Post-employment benefit liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang		610.258.883.236	677.751.650.513	Total long-term liabilities
Jumlah liabilitas		885.849.602.267	896.260.067.731	Total liabilities

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Laporan posisi keuangan interim (lanjutan)
Per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Interim statement of financial position (continued)
As at June 30, 2025 and December 31, 2024

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	30 Juni/ June 2025	31 Desember/ December 2024	
Ekuitas				Equity
Modal saham				Share capital
Nilai nominal – Rp 20 per saham				Par value – Rp 20 per share
Modal dasar –				Authorized capital –
24.000.000.000 saham				24,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				Issued and fully paid in capital –
7.500.000.000 saham	18	150.000.000.000	150.000.000.000	7,500,000,000 shares
Tambahan modal disetor – neto	19	313.833.697.386	313.833.697.386	Additional paid-in capital – net
Selisih transaksi entitas				Differences in transactions of
sepengendali		16.171.564.234	16.171.564.234	entities under common control
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		19.536.231.035	19.236.231.035	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		101.988.725.885	249.449.028.392	Unappropriated
Saham treasuri	20	(54.456.831.932)	(54.456.831.932)	Treasury stock
Komponen ekuitas lainnya		12.661.686.155	12.661.686.155	Other equity components
Jumlah ekuitas yang dapat				Total equity
diatribusikan kepada:				attributable to:
Pemilik entitas induk		559.735.072.763	706.895.375.270	Owner of parent entity
Kepentingan non pengendali		-	-	Non-controlling interest
Jumlah ekuitas		559.735.072.763	706.895.375.270	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas		1.445.584.675.030	1.603.155.443.001	Total liabilities and equity

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Laporan laba rugi dan penghasilan
komprehensif lain interim

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2025 dan 2024

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Interim statement of profit or loss and
other comprehensive income
For the six-month periods ended
June 30, 2025 and 2024

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	30 Juni/ June 2025	30 Juni/ June 2024	
Pendapatan	2n,21	414.331.992.070	693.606.134.967	Revenue
Beban pokok pendapatan	2n,22	(216.658.353.368)	(512.028.551.751)	Cost of revenues
Laba kotor		197.673.638.702	181.577.583.216	Gross profit
Beban usaha	2n,23	(32.909.955.335)	(65.868.700.650)	Operating expenses
Pendapatan lainnya	2n,24a	26.879.278.203	41.526.080.017	Other income
Beban lainnya	2n,24b	(20.314.544.527)	(4.737.944.347)	Other expenses
Laba usaha		171.328.417.043	152.497.018.236	Operating income
Beban keuangan	2n,25	(23.405.704.983)	(33.367.754.548)	Finance cost
Laba sebelum pajak penghasilan		147.922.712.060	119.129.263.688	Profit before income tax
Beban pajak kini	2o,7c	(11.881.603.360)	(24.277.054.027)	Current tax expenses
(Beban)/ Manfaat pajak tangguhan	2o,7e	1.518.581.833	8.136.495.263	Deferred tax benefits/ (expenses)
Laba periode berjalan		137.559.690.533	102.988.704.924	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengkukuran kembali liabilitas imbalan pasti	2m,19	-	-	Remeasurement of defined benefit liabilities
Pajak penghasilan terkait pengkukuran kembali liabilitas imbalan pasti	2o,7e	-	-	Income tax on remeasurement of defined benefit plan
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
Penjabaran selisih kurs		-	(40.554.508.927)	Translation of exchange differences
Jumlah penghasilan komprehensif lain		-	(40.554.508.927)	Total other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif periode berjalan		137.559.690.533	62.434.195.997	Total comprehensive income for the period

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Laporan laba rugi dan penghasilan
komprehensif lain interim (lanjutan)
 Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
 30 Juni 2025 dan 2024

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Interim statement of profit or loss and
other comprehensive income (continued)
 For the six-month periods ended
 June 30, 2025 and 2024

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	30 Juni/ June 2025	30 Juni/ June 2024	
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the period attributable to:
Pemilik entitas induk		137.559.690.533	105.959.811.437	Owner of the parent entity
Kepentingan non pengendali		-	(2.971.106.513)	Non-controlling interest
Laba periode berjalan		137.559.690.533	102.988.704.924	Profit for the period
Laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Comprehensive income for the period attributable to:
Pemilik entitas induk		137.559.690.533	65.405.302.510	Owner of the parent entity
Kepentingan non pengendali		-	(2.971.106.513)	Non-controlling interest
Jumlah laba komprehensif periode berjalan		137.559.690.533	62.434.195.997	Total comprehensive income for the period
Laba per saham	2p,26	19,33	15,54	Earnings per share

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Laporan perubahan ekuitas interim

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Interim statement of changes in equity

For the six-month periods ended June 30, 2025 and 2024

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Saham treasuri/ Treasury stock	Selisih transaksi entitas sepengendali/ Differences in transactions of entities under common control	Saldo laba/ Retained earnings Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity components	Jumlah/ Total	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 31 Desember 2023	150.000.000.000	313.833.697.386	(54.456.831.932)	-	14.736.231.035	420.356.704.132	15.239.230.785	859.709.031.406	2.971.106.513	862.680.137.919	Balance as at December 31, 2023
Dividen tunai	-	-	-	-	-	(71.179.998.260)	-	(71.179.998.260)	-	(71.179.998.260)	Cash dividends
Cadangan umum	-	-	-	-	4.500.000.000	(4.500.000.000)	-	-	-	-	General reserve
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	105.959.811.437	-	105.959.811.437	(2.971.106.513)	102.988.704.924	Profit for the year
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	-	-	(40.554.508.927)	(40.554.508.927)	-	(40.554.508.927)	Translation of exchange differences
Saldo per 30 Juni 2024	150.000.000.000	313.833.697.386	(54.456.831.932)	-	19.236.231.035	450.636.517.309	(25.315.278.142)	853.934.335.656	-	853.934.335.656	Balance as at June 30, 2024
Dividen tunai	-	-	-	-	-	(320.309.992.170)	-	(320.309.992.170)	-	(320.309.992.170)	Cash dividends
Cadangan umum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	General reserve
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	119.122.503.253	-	119.122.503.253	-	119.122.503.253	Profit for the period
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	-	-	5.803.218.745	5.803.218.745	-	5.803.218.745	Translation of exchange differences
Imbalan pascakerja	-	-	-	-	-	-	4.672.119.466	4.672.119.466	-	4.672.119.466	Post-employment benefit
Selisih transaksi entitas sepengendali	-	-	-	16.171.564.234	-	-	27.501.626.086	43.673.190.320	-	43.673.190.320	Differences in transactions of entities under common control
Saldo per 31 Desember 2024	150.000.000.000	313.833.697.386	(54.456.831.932)	16.171.564.234	19.236.231.035	249.449.028.392	12.661.686.155	706.895.375.270	-	706.895.375.270	Balance as at December 31, 2024
Dividen tunai	-	-	-	-	-	(284.719.993.040)	-	(284.719.993.040)	-	(284.719.993.040)	Cash dividends
Cadangan umum	-	-	-	-	300.000.000	(300.000.000)	-	-	-	-	General reserve
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	137.559.690.533	-	137.559.690.533	-	137.559.690.533	Profit for the period
Saldo per 30 Juni 2025	150.000.000.000	313.833.697.386	(54.456.831.932)	16.171.564.234	19.536.231.035	101.988.725.885	12.661.686.155	559.735.072.763	-	559.735.072.763	Balance as at June 30, 2025

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT Superkrane Mitra Utama Tbk**Laporan arus kas interim**

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2025 dan 2024

PT Superkrane Mitra Utama Tbk**Interim statement of cash flows**

For the six-month periods ended
June 30, 2025 and 2024

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	30 Juni 2024/ June 30, 2024	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari pelanggan	388.496.608.645	662.878.123.208	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya	(42.300.006.349)	(238.138.179.144)	Payment to suppliers and others
Pembayaran kepada karyawan	(76.878.888.756)	(110.863.674.795)	Payment to employees
Penerimaan bunga	6.310.832.884	8.783.213.127	Interest income
Pembayaran pajak penghasilan	(8.917.516.469)	(26.265.281.428)	Payment for income tax
Kas netto diperoleh dari aktivitas operasi	266.711.029.955	296.394.200.968	Net cash provided from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Perolehan aset tetap	(38.136.807.486)	(60.513.346.356)	Acquisition of fixed assets
Penerimaan dari penjualan aset tetap	3.604.010.631	28.887.026.825	Proceeds from sale of fixed assets
Uang muka pembelian	(366.824.663)	5.422.465.437	Purchasing advance
Penerimaan kas lainnya	-	44.207.496.441	Other cash receipts
Kas netto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(34.899.621.518)	18.003.642.347	Net cash provided from (used in) investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Pembayaran utang bank jangka pendek	(19.034.412.204)	(72.917.284.347)	Payment for short-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka pendek	48.158.128.853	21.718.083.603	Receipt from short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(17.446.716.062)	(18.174.280.313)	Payment for long-term bank loans
Pembayaran bunga pinjaman	(22.580.204.983)	(33.685.386.736)	Payment for interest loan
Pembayaran liabilitas sewa	(115.624.227.269)	(56.539.431.169)	Payment for lease liabilities
Penerimaan liabilitas sewa	225.000.000.000	-	Receipt from lease liabilities
Pembayaran dividen tunai	(284.719.993.040)	(71.078.746.374)	Payment for cash dividend
Pembayaran administrasi pinjaman	(825.500.000)	-	Cash paid for loan administration
Pengeluaran kas lainnya	(227.021.980.306)	5.600.217.840	Cash paid for others
Kas netto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(414.094.905.011)	(225.076.827.496)	Net cash used in investing activities
Kenaikan (penurunan) netto kas dan setara kas	(182.283.496.574)	89.321.015.819	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	261.134.459	5.498.910.364	Effect of foreign exchange rate changes
Kas dan setara kas awal periode	315.145.954.979	429.803.847.217	Cash and cash equivalents at beginning of the period
Kas dan setara kas akhir periode	133.123.592.864	524.623.773.400	Cash and cash equivalents at end of the period
Kas dan setara kas terdiri dari:			Cash and cash equivalents consist of:
Kas	64.847.763	87.850.704	Cash on hand
Bank	54.059.882.652	140.517.617.055	Cash on bank
Deposito berjangka	78.998.862.449	384.018.305.641	Time deposits
Jumlah	133.123.592.864	524.623.773.400	Total

Tambahan informasi aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas disajikan pada Catatan 32/
Additional information of non-cash activities is presented in Note 32

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Catatan atas laporan keuangan interim
Per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2025 dan 2024

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Notes to interim financial statements
As at June 30, 2025 and December 31, 2024
for the six-month periods ended
June 30, 2025 and 2024

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Superkrane Mitra Utama Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta No. 285 tanggal 27 Maret 1996 oleh Notaris Ratna Komala Komar, S.H., di Jakarta. Akta Pendirian telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C210238-HT.01.01.Tahun 1996, tanggal 8 November 1996, dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 75 tanggal 19 September 1997 dengan Tambahan Berita Negara No. 4249 Tahun 1997.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 63 tanggal 28 Mei 2024 dari Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., mengenai pergantian komisaris dan pembagian dividen. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0207907 tanggal 30 Mei 2024.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang jasa, pemborong (kontraktor), perindustrian, perdagangan umum, pengangkutan umum, percetakan/penjilidan, perkebunan dan agribisnis, peternakan dan perikanan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersil tahun 1997 dan saat ini bergerak di bidang perdagangan umum, jasa penyewaan alat berat dan pemborong (kontraktor).

Perusahaan berkedudukan di Jl. Raya Cakung-Cilincing No. 9B Jakarta Utara.

PT Saga Investama Sedaya, dahulu bernama PT Sumi Traktor Perkasa, merupakan entitas induk utama Perusahaan.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Superkrane Mitra Utama Tbk (“the Company”) was established based on Deed No. 285 by Notary Ratna Komala Komar, S.H., dated March 27, 1996, in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C210238-HT.01.01.Year 1996, dated November 8, 1996, and was published in State Gazette No. 75, dated September 19, 1997 and Supplement to State Gazette No. 4249 Year 1997.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest based on Notarial deed No. 63 dated May 28, 2024, from Notary Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., regarding the change of commissioners and distribution of dividends. This deed of amendment was ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-AH.01.09-0207907 dated May 30, 2024.

In accordance with Article 3 of the Company's Article of Association, the Company's scope of activities include services, contractors, industrial, general trading, general transportation, printing/binding, plantation and agribusiness, farming and fishery. The Company started operations commercially in 1997 and currently is engaged in general trading, heavy equipment rental services and contractor.

The Company is located at Jl. Raya Cakung-Cilincing No. 9B North Jakarta.

PT Saga Investama Sedaya, formerly PT Sumi Traktor Perkasa, is the ultimate parent of the Company.

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tahun 2018, melalui Surat Pengantar Pernyataan Pendaftaran No. 18059/SMU-MDC/VI/2018 tanggal 2 Juli 2018, Perusahaan telah menawarkan sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 700 per saham.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-135/D.04/2018 tanggal 28 September 2018, Perusahaan telah memperoleh Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Selisih lebih jumlah yang diterima dari pengeluaran saham terhadap nilai nominalnya sebesar Rp 167.602.110.137 dicatat dalam akun “Tambahan Modal Disetor” setelah dikurangi total biaya emisi saham sebesar Rp 12.397.889.863.

Pada 16 Desember 2022, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) untuk memperoleh persetujuan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 100 per saham menjadi Rp 20 per saham. Pemecahan nilai nominal tersebut telah dinyatakan dalam Akta Notaris No. 27 tanggal 16 Desember 2022, dibuat di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan Pasal 3, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha, mengubah ketentuan Pasal 4 ayat 1 dan ayat 2 Anggaran Dasar Perusahaan tentang modal dasar ditempatkan dan disetor.

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima dan dicatat di dalam database sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan sesuai Akta No. 27 AHU-AH.01.03-0328797 tanggal 20 Desember 2022.

1. GENERAL (continued)

b. The Company's Public Offerings

In 2018, based on Statement of Registration Letter No. 18059/SMU-MDC/VI/2018 dated July 2, 2018, the Company has conducted the initial public offering of 300,000,000 shares with par value of Rp 100 per share with offering price of Rp 700 per share through capital market.

Based on Decision Letter from Board of Commissioner of Financial Services Authority No. S-135/D.04/2018 dated September 28, 2018, the Company received Letter of Effectivity of Registration Statement and listed in the Indonesia Stock Exchange. The excess amount received from the issuance of stock over its par value amounting to Rp 167,602,110,137 was recorded in “Additional Paid in Capital” account, net of stock issuance cost amounting to Rp 12,397,889,863.

On December 16, 2022, the Company held the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) to obtain approval of stock split from par value of Rp 100 per share to Rp 20 per share. Stock split has been stated in Notarial Deed No. 27 dated December 16, 2022, made in the presence of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., a notary in Jakarta, regarding the change of Article 3, the purpose and objectives as well as business activities of the Company, and the change of Article 4 paragraph 1 and paragraph 2 of the Company's Articles of Association concerning capital stock placed and paid.

These changes in Articles of Association have been accepted and registered into the database of Administrative System for Legal Entities of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in Letter of Acceptance of Notification of Changes in Company Data as stipulated in Deed No. 27 AHU-AH.01.03-0328797 dated December 20, 2022.

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Entitas Anak

c. Subsidiary

Pernyataan saham pada entitas anak pada tanggal 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2024 adalah sebagai berikut:

The Company's investment in shares of stock of subsidiary as at June 30, 2025 and December 31, 2024 is as follows:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Tahun Operasi Komersial/ Year of Commercial Operation	Bidang Utama Usaha/ Main Business Activity	Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				2025	2024	2025	2024
PT Gunanusa Utama Fabricators (GUF)	Jakarta	1980	Fabrikasi Baja/ Steel Fabrication	-	70,00%	834.204	1.045.711

Pada tanggal 26 Juni 2023, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 58 tanggal 26 Juni 2023 dari Michael, S.H., S.T., M.Kn., M.Th., Perusahaan telah melakukan penyertaan pada PT Gunanusa Utama Fabricators (GUF) sebesar USD 7.140.000 atau setara dengan Rp 96.211.500.000 atau setara dengan 14.280 lembar saham Seri A dan sebesar USD 8.656.600 atau setara dengan Rp 116.647.685.000 atau setara dengan 86.566 lembar saham Seri B, sehingga Perusahaan memiliki pernyataan saham sebesar 70% dari modal ditempatkan dan disetor GUF. Transaksi tersebut telah disampaikan kepada OJK melalui surat No. 083/SMU-DIR/VII/2023 tanggal 3 Juli 2023 sehubungan dengan keterbukaan informasi. Selisih lebih yang timbul dari harga pengalihan dengan porsi kepemilikan Perusahaan atas aset neto GUF sebesar Rp 54.218.520.902 diakui sebagai "Goodwill".

On June 26, 2023, based on Notarial Deed of Resolution of Shareholders No. 58 dated June 26, 2023 of Michael, S.H., S.T., M.Kn., M.Th., the Company has an investment in PT Gunanusa Utama Fabricators (GUF) amounted to USD 7,140,000 or equivalent to Rp 96,211,500,000 or equivalent to 14,280 Series A shares and amounted to USD 8,656,600 or equivalent to Rp 116,647,685,000 or equivalent to 86,566 Series B shares, therefore the Company owns 70% of the issued and paid-up capital of GUF. The transaction has been submitted to OJK through Letter No. 083/SMU-DIR/VII/2023 dated July 3, 2023 regarding the publicity of information. Difference in excess that arise between cash consideration and ownership portion of the Company on GUF net assets amounted to Rp 54,218,520,902 is recognized as "Goodwill".

Pada tanggal 30 dan 31 Desember 2024, Perusahaan menjual 70% (seluruh) kepemilikan sahamnya kepada pihak berelasi, PT Saga Sedaya Investama, sehingga Perusahaan tidak lagi membukukan Goodwill per 31 Desember 2024.

On December 30 and 31, 2024, the Company sold 70% (all) of its share ownership to related party, PT Saga Sedaya Investama, so that the Company no longer records Goodwill as at December 31, 2024.

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Pelepasan Entitas anak

Berdasarkan Akta Pernyataan Sirkuler Keputusan Para Pemegang Saham PT Gunanusa Utama Fabricators (GUF) No. 53 tanggal 30 Desember 2024, Pemegang saham menyetujui pengalihan saham.

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 54 tanggal 30 Desember 2024, Perusahaan telah menjual 66.991 (enam puluh enam ribu sembilan ratus sembilan puluh satu) lembar saham kepada PT Saga Investama Sedaya dengan perincian saham Seri A sebanyak 9.486 (sembilan ribu empat ratus delapan puluh enam) lembar saham dan saham Seri B 57.505 (lima puluh tujuh ribu lima ratus lima) lembar saham dengan harga Rp 111.600.842.828 (seratus sebelas miliar enam ratus juta delapan ratus empat puluh dua ribu delapan ratus dua puluh delapan Rupiah). Pengalihan saham GUF sudah dibayar lunas.

Berdasarkan Akta Pernyataan Sirkuler Keputusan Para Pemegang Saham PT Gunanusa Utama Fabricators (GUF) No. 55 tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas GUF.

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 56 tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan telah menjual 33.855 (tiga puluh tiga ribu delapan ratus lima puluh lima ribu) lembar saham kepada PT Saga Investama Sedaya dengan perincian saham seri A sebanyak 4.794 (empat ribu tujuh ratus sembilan puluh empat) lembar saham dan saham seri B 29.061 (dua puluh sembilan ribu enam puluh satu) lembar saham dengan harga Rp 56.399.315.340 (lima puluh enam miliar tiga ratus sembilan puluh sembilan juta tiga ratus lima belas ribu tiga ratus empat puluh Rupiah). Pengalihan saham GUF sudah dibayar lunas.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiary (continued)

Disposal of Subsidiary

Based on the Deed of Circular Resolution of Shareholders of PT Gunanusa Utama Fabricators (GUF) No. 53 dated December 30, 2024, the Shareholders approved the transfer of shares.

Based on the Share Sale and Purchase Deed No. 54 dated December 30, 2024, the Company sold 66,991 (sixty six thousand nine hundred ninety one) to PT Saga Investama Sedaya which consisting of shares 9,486 (nine thousand four hundred eighty six) Series A shares and 57,505 (fifty seven thousand five hundred five) Series B shares so the total price is Rp 111,600,842,828 (one hundred eleven billion six hundred million eight hundred forty two thousand eight hundred twenty eight Rupiah). The shares transfer of GUF has been paid in full.

Based on the Deed of Circular Resolution of Shareholders of PT Gunanusa Utama Fabricators (GUF) No. 55 dated December 31, 2024, the Company no longer has control over GUF.

Based on the Share Sale and Purchase Deed No. 56 dated December 31, 2024, the Company sold 33,855 (sixty six thousand nine hundred ninety one) to PT Saga Investama Sedaya which consisting of shares 4,794 (nine thousand four hundred eighty six) Series A shares and 29,061 (fifty seven thousand five hundred five) Series B shares so the total price is Rp 56,399,315,340 (fifty six billion three hundred ninety nine million three hundred fifteen thousand three hundred forty Rupiah). The shares transfer of GUF has been paid in full.

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Entitas Anak (lanjutan)

c. Subsidiaries (continued)

Pelepasan Entitas anak (lanjutan)

Disposal of Subsidiary (continued)

Transaksi pengalihan saham entitas anak
 sebagai berikut:

The plan for transferring shares in the
 subsidiary entity as follows:

Tanggal transaksi/ Date of transaction	Lembar saham/ Number of shares	Harga per lembar saham/ Par value per share	Jumlah harga saham/ Total price of shares
30 Desember 2024 / December 30, 2024	66.991	1.665.908	111.600.842.828
31 Desember 2024 / December 31, 2024	33.855	1.665.908	56.399.315.340
Jumlah Harga Transaksi / Total Price of Transaction	100.846		168.000.158.168
Aset bersih/ Net assets			(151.828.593.934)
Selisih Transaksi Entitas Sepengendali / Differences in Transactions of Entities Under Common Control			16.171.564.234

Selisih transaksi pelepasan entitas anak tersebut
 dicatat pada akun Selisih Transaksi Entitas
 Sepengendali sebesar Rp 16.171.564.234.

The difference in the transaction for the
 disposal of the subsidiary entity is recorded in
 the Difference in Transactions of Entities Under
 Common Control account amounting to
 Rp 16,171,564,234.

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

**d. Board of Commissioners, Directors and
 Employees**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi
 Perusahaan pada 30 Juni 2025 dan
 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Board of
 Commissioners and Directors as at June 30,
 2025 and December 31, 2024 is as follows:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Board of Commissioners</u>
Komisaris Utama	Johanes Wargo Irjen Pol. (P)	Johanes Wargo Irjen Pol. (P)	President Commissioner
Komisaris Independen	Drs. Anton Wahono	Drs. Anton Wahono	Independent Commissioner
<u>Direksi</u>			<u>Board of Directors</u>
Direktur Utama	Yafin Tandiono Tan	Yafin Tandiono Tan	President Director
Direktur	Linayati	Linayati	Director

Pada 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024,
 jumlah karyawan tetap Perusahaan masing-
 masing sebanyak 451 dan 453 karyawan (tidak
 diaudit).

As at June 30, 2025 and December 31, 2024, the
 Company had a total of 451 and 453 permanent
 employees, respectively (unaudited).

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

e. Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Internal Audit

e. Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit

Susunan Komite Audit pada 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The composition of Audit Committee as at June 30, 2025 and December 31, 2024 is as follows:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	Irjen Pol. (P)	Irjen Pol. (P)	
Ketua merangkap anggota	Drs. Anton Wahono	Drs. Anton Wahono	Chairman cum member
Anggota	Wikanto Artadi	Wikanto Artadi	Member
Anggota	Dian Utami Tjandra	Dian Utami Tjandra	Member

Sekretaris Perusahaan adalah Eddy Gunawin yang diangkat berdasarkan surat No. 18054/SMU-MDC/VI/2018 tanggal 6 Juni 2018.

The Corporate Secretary is Eddy Gunawin who was appointed based on letter No. 18054/SMU-MDC/VI/2018 dated June 6, 2018.

Susunan Internal Audit pada 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The composition of Audit Internal as at June 30, 2025 and December 31, 2024 is as follows:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Kepala Internal Audit	Sukma Hari Prasetyanto	Akhmad Baihakky	Head of Internal Audit
Anggota	Iriene Noviany	Iriene Noviany	Member

f. Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan

f. Management's Responsibility On The Financial Statements

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diotorisasi oleh Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 30 Juli 2025.

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the financial statements which were authorized by the Company's Directors to be issued on July 30, 2025.

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Compliance with Financial Accounting Standards (FAS)

These financial statements have been prepared in accordance with Indonesian FAS which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretation of Financial Accounting Standards (IFAS) issued by Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK-IAI), and regulations in the Capital Market including Regulations of Financial Services Authority/Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding guidelines for the presentation of financial statements, decree of Chairman of Bapepam LK No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company.

b. Basis of Measurement and Preparation of Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

The statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is Indonesian Rupiah which is the functional currency of the Company.

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Perubahan terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini terdapat pula beberapa standar dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang baru serta amandemen ataupun penyesuaian terhadap standar akuntansi keuangan lainnya yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif. Standar, interpretasi, amandemen ataupun penyesuaian tersebut, yang akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, adalah sebagai berikut:

1 Januari 2025

- Amandemen PSAK 221, “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing”
- PSAK 117, “Kontrak Asuransi”;
- Amandemen PSAK 117, “Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 – Informasi Komparatif”;
- Amandemen PSAK 370, “Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak”

1 Januari 2026

- Amandemen PSAK 107 “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”: Keuntungan atau Kerugian dari Penghentian Pengakuan
- Amandemen Panduan Implementasi PSAK 107 “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”: Pendahuluan; Pengungkapan Risiko Kredit; dan Pengungkapan selisih ditangguhkan antara nilai wajar dan harga transaksi
- Amandemen PSAK 109 “Instrumen Keuangan”: Penghentian Pengakuan Liabilitas Sewa; dan Harga Transaksi

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Changes on Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretation of Financial Accounting Standards (IFAS)

As at the authorization date of the issuance of these financial statements, there are several new standards, interpretations of financial accounting standards, and amendments or improvements on other financial accounting standards which have been issued but not yet effective. Those standards, interpretations, amendments or improvements, which shall be effective for the annual reporting period beginning on or after January 1, 2025, are as follows:

January 1, 2025

- Amendment to SFAS 221, “Effect of Changes in Foreign Exchange Rates”
- SFAS 117, “Insurance Contracts”;
- Amendment to SFAS 117, “Insurance Contracts regarding Initial Application of SFAS 117 and SFAS 109 - Comparative Information”;
- Amendment to SFAS 370, “Accounting for Assets and Liabilities of Tax Amnesty”,

January 1, 2026

- Amendment of PSAK 107 “Financial Instruments: Disclosures”: Gain or Loss on Derecognition
- Amendment to Guidance on Implementing PSAK 107 “Financial Instruments: Disclosures”: Introduction; Credit Risk Disclosures; and Disclosure of Deferred Difference between Fair Value and Transaction Price
- Amendment of PSAK 109 “Financial Instruments”: Derecognition of Lease Liabilities; and Transaction Price

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Perubahan terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) (lanjutan)

1 Januari 2026 (lanjutan)

- Amandemen PSAK 110 “Laporan Keuangan Konsolidasian”: Penentuan ‘Agen De Facto’
- Amandemen PSAK 207 “Laporan Arus Kas”: Laporan arus kas untuk investasi pada anak perusahaan, asosiasi, dan ventura bersama yang menggunakan metode biaya perolehan

Penerapan dini untuk standar, interpretasi, amandemen ataupun penyesuaian terhadap standar akuntansi keuangan di atas diperkenankan.

Manajemen masih mengevaluasi penerapan dari standar, interpretasi, amandemen ataupun penyesuaian tersebut dan belum dapat menentukan dampak yang mungkin timbul terhadap pelaporan keuangan Perusahaan secara keseluruhan.

d. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak. Entitas anak adalah seluruh entitas dimana Perusahaan memiliki pengendalian. Perusahaan mengendalikan Entitas Anak hanya jika Perusahaan memiliki seluruh hal berikut:

- a) Kekuasaan atas investee,
- b) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee, dan
- c) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaan atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Changes on Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretation of Financial Accounting Standards (IFAS) (continued)

January 1, 2026 (continued)

- Amendment of PSAK 110 “Consolidated Financial Statements”: Determination of a ‘De Facto Agent’
- Amendment of PSAK 207 “Statement of Cash Flows”: Statement of cash flows for investment in subsidiaries, associates, and joint ventures that apply cost method

Early adoption of the above new standards, interpretations, and amendments or improvements to financial accounting standards is permitted.

Management is still evaluating the adoption of the above standards, interpretations, and amendments or improvements and unable to determine the impact that might arise toward the financial reporting of the Company as a whole.

d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its Subsidiaries. The subsidiaries are all entities where the Company has control. The Company controls a subsidiary if and only if the Company has all the following:

- a) Power over the investee,
- b) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- c) The ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor’s returns.

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI **MATERIAL** (lanjutan)

d. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Umumnya, ada dugaan bahwa mayoritas hak suara menghasilkan kontrol. Untuk mendukung anggapan ini dan bila Perusahaan memiliki kurang dari mayoritas hak suara atau hak serupa dari investee, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah ia memiliki kuasa atas investee, termasuk:

- i. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari investee,
- ii. Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii. Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Kelompok Usaha.

Perusahaan menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian.

Laporan keuangan Entitas Anak dibuat untuk tahun pelaporan yang sama dengan Perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian Perusahaan berakhir.

Seluruh akun dan transaksi antar perusahaan yang material telah dieliminasi.

Perusahaan dan entitas anaknya mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit. Perusahaan dan entitas anaknya menyajikan kepentingan non-pengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY **INFORMATION** (continued)

d. Principles of Consolidation (continued)

Generally, there is a presumption that majority of voting rights results in control. To support this presumption and when the Company has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
- ii. Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii. The Group's voting rights and potential voting rights.

The Company re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting year as the Company, using consistent accounting policies.

Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Company and deconsolidated from the date on which that the Company's control ceases.

All significant intercompany accounts and transactions are eliminated.

The Company and subsidiary attributed the profit and loss and each component of other comprehensive income to the owners of the parent and non-controlling interests even though this results in the non-controlling interests having a deficit balance. The Company and subsidiary present non-controlling interest in equity in the consolidated statement of financial position, separately from the equity owners of the parent.

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar pembayaran dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

Jika Perusahaan kehilangan pengendalian, maka Perusahaan:

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non-pengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan non-pengendali);
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak; dan
- Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada entitas induk.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Principles of Consolidation (continued)

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of payments and the acquired portion on the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to noncontrolling interests are also recorded in equity.

If the Company loses control, then the Company:

- Derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts at the date when control is lost;
- Derecognizes the carrying amount of any noncontrolling interests in the former subsidiary at the date when control is lost (including any components of other comprehensive income attributable to them);
- Recognizes the fair value of the consideration received, if any, from the transaction, event or circumstances that resulted in the loss of control;
- Recognizes any investment retained in the former subsidiary at fair value at the date when control is lost;
- Reclassifies to profit or loss, or transfer directly to retained earnings if required by other FAS, the amount recognized in other comprehensive income in relation to the subsidiary; and
- Recognizes any resulting difference as a gain or loss attributable to the parent.

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak disajikan dalam mata uang yang sebagian besar mempengaruhi lingkungan ekonomi di mana entitas tersebut beroperasi (mata uang fungsional). Untuk tujuan laporan keuangan konsolidasian, hasil usaha dan posisi keuangan dari masing-masing entitas anak dinyatakan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Aset dan liabilitas dari entitas anak yang memenuhi definisi kegiatan usaha luar negeri, dinyatakan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pendapatan dan Beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut. Selisih kurs yang timbul disajikan sebagai “Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan” yang disajikan sebagai komponen terpisah pada ekuitas Perusahaan dalam “Penghasilan Komprehensif Lain”.

Perusahaan dan entitas anak menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas GUF (lihat Catatan 1c).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Principles of Consolidation (continued)

Financial statements of the Company and Subsidiary are presented in the currency of the primary economic environment in which the entities operate (“the functional currency”). For the consolidated financial statements purpose, financial results and position from each subsidiary are presented in Rupiah, which represent functional currency of the Company and presentation currency in the consolidated financial statements.

Assets and liabilities of subsidiaries that meet the definition of foreign operation activities are presented in Rupiah currency using the prevailing exchange rates at the end of reporting period. Income and expenses are translated using the average exchange rate for the related period. The exchange rate differences are presented as “Exchange Differences on Translation of Financial Statements”, presented as a separate item in the equity portion as “Other Comprehensive Income”.

The Company and subsidiary apply the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Company and subsidiary.

On December 31, 2024, the Company no longer has control over GUF (see Note 1c).

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, Perusahaan mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi (mata uang fungsional). Mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs tertutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 sebagai berikut:

e. Foreign Currency Transactions and Balances

In preparing the financial statements, the Company records using the currency of the primary economic environment in which the Company operates (the functional currency). The functional currency of the Company is Rupiah.

Transactions during the year in foreign currencies are recorded in Rupiah by applying the spot exchange rate between Rupiah and the foreign currency at the date of transactions. At the end of reporting date, foreign currency monetary items are translated to Rupiah using the closed rate, which is middle rate of Bank of Indonesia at June 30, 2025 and December 31, 2024, as follows:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Euro (EUR)	19.008,85	16.851,32	Euro (EUR)
Dolar Amerika Serikat (USD)	16.233,00	16.162,00	United States Dollar (USD)
Dolar Singapura (SGD)	12.748,28	11.919,34	Singapore Dollar (SGD)
Yen Jepang (JPY)	112,6784	102,36	Japan Yen (JPY)
Yuan China (CNY)	2.264,87	2.214,17	China Yuan (CNY)
Dolar Australia (AUD)	-	10.081,88	Australia Dollar (AUD)

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Exchange differences arising on the settlement of monetary items or on translating monetary items in foreign currencies are recognized in profit or loss.

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

f. Transactions with Related Parties

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan di dalam PSAK 224 mengenai “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”. Pihak-pihak berelasi berdasarkan PSAK tersebut adalah:

The Company made certain transactions with related parties as defined under SFAS 224 on “Related Parties Disclosures”. Related Parties according to this SFAS are as follows:

1) Orang atau anggota keluarga terdekatnya dikatakan memiliki relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:

1) A person or a close member of that person’s family is related to the Company if that person:

- (i) memiliki pengendalian ataupun pengendalian bersama terhadap Perusahaan;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan terhadap Perusahaan; atau
- (iii) merupakan personil manajemen kunci dari Perusahaan ataupun entitas induk dari Perusahaan.

- (i) *has control or joint control over the Company;*
- (ii) *has significant influence over the Company; or*
- (iii) *is a member of the key management personnel of the Company or parent of the Company.*

2) Suatu entitas dikatakan memiliki relasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini:

2) An entity is related to the Company if any of the following conditions applied:

- (i) entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
- (ii) entitas tersebut merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan (atau entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut merupakan anggota suatu kelompok usaha di mana Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha tersebut);
- (iii) entitas tersebut dan Perusahaan adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- (iv) entitas merupakan ventura bersama dari Perusahaan dan entitas lain yang merupakan asosiasi dari Perusahaan;
- (v) entitas yang merupakan suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan;

- (i) *the entity and the Company are members of the same group;*
- (ii) *the entity is an associate or joint venture of the Company (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the Company is a member);*
- (iii) *the entity and the Company are joint ventures of the same third party;*
- (iv) *the entity is a joint venture of the Company and other entity which is an associate of the Company;[*
- (v) *the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company;*

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

f. Transactions with Related Parties (continued)

- 2) Suatu entitas dikatakan memiliki relasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini: (lanjutan)
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) di atas.
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam angka (1)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
 - (viii) entitas, atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada entitas induk dari Perusahaan.

- 2) An entity is related to the Company if any of the following conditions applied: (continued)
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1);
 - (vii) a person identified in (1)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or parent of the entity);
 - (viii) entity, or a member of a group to which the entity is part of the group, provides services to the key management personnel of the Company or to the parent entity of the Company.

Seluruh transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the Notes to Financial Statements.

g. Instrumen Keuangan

g. Financial Instruments

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Initial Recognition and Measurement

Perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut.

The Company recognizes financial assets or financial liabilities in the statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Perusahaan mengukur aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

At initial recognition, the Company measures all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability.

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Nilai wajar instrumen keuangan pada pengakuan awal biasanya sama dengan harga transaksi (yaitu nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima). Jika nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal berbeda dari harga transaksinya, Perusahaan mengakui perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi sebagai keuntungan atau kerugian.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan untuk pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas dengan menggunakan dua dasar yaitu: model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

(i) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

1. Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
2. Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issuance of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

The fair value of a financial instrument on initial recognition is usually the same as the transaction price (i.e the fair value of the consideration given or received). If the fair value of a financial instrument at initial recognition differs from the transaction price, the Company recognizes the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price as a gain or loss.

Subsequent Measurement of Financial Assets

The Company classified financial assets to be measured at amortized cost, financial assets measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI) and financial assets measured at fair value through profit or loss (FVTPL). Management determines the classification of financial assets at initial recognition.

Financial assets are classified into these categories on the basis of both: the Company's business model for managing the financial assets and the contractual cash flows characteristics of the financial assets.

(i) Financial assets measured at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

1. The financial assets are held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
2. The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

g. Financial Instruments (continued)

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan
 (lanjutan)

Subsequent Measurement of Financial Assets
 (continued)

- (i) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

- (i) Financial assets measured at amortized cost (continued)

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo, dan penurunan nilainya.

The financial assets are measured at the amount recognized at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between that initial amount and the maturity amount, and any loss allowance.

Penghasilan bunga dihitung dengan metode menggunakan suku bunga efektif dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

Interest income is calculated using the effective interest method and is recognized in profit or loss. Changes in fair value are recognized in profit and loss when the asset is derecognized or reclassified.

Aset keuangan yang diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dapat dijual ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Financial assets classified to amortized cost may be sold when there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

g. Financial Instruments (continued)

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan
 (lanjutan)

Subsequent Measurement of Financial Assets
 (continued)

- (ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI)

- (ii) Financial assets measured at fair value through other comprehensive income (FVTOCI)

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

A financial asset shall be measured at fair value through other comprehensive income if both of the following conditions are met:

1. Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
2. Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

1. The financial assets are held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets; and
2. The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, di mana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

The financial assets are measured at fair value, where the gains or losses are recognized initially in other comprehensive income, except for impairment losses and gains or losses due to changes in exchange rates, which are recognized in profit or loss. When the asset is derecognized or reclassified, its cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit and loss as a reclassification adjustment.

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

g. Financial Instruments (continued)

- (ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

- (ii) Financial assets measured at fair value through profit or loss (FVTPL)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Financial assets measured at FVTPL are those which do not meet both criteria for neither amortized costs nor FVTOCI.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi. Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL.

After initial recognition, FVTPL financial assets are measured at fair value. Gains or losses arising from the changes in fair value are recognized in profit or loss. Financial assets in the form of derivatives and investment in equity instrument are not eligible to meet both criteria for amortized costs or FVTOCI, hence, these are measured at FVTPL.

Namun demikian, Perusahaan dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat untuk diukur pada FVTOCI.

Nonetheless, the Company may irrevocably designate an investment in an equity instrument which is not held for trading in any time soon as FVTOCI.

Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali penghasilan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

This designation results in gains or losses to be presented in other comprehensive income, except for dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit or loss. Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to profit or loss.

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued) **POLICY**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

g. Financial Instruments (continued)

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

Perusahaan mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan sehingga setelah pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:

The Company shall classify all financial liabilities as subsequently measured at amortized cost, except for:

1. Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas dimaksud, termasuk derivatif yang merupakan liabilitas, selanjutnya akan diukur pada nilai wajar.
2. Liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan yang tidak memenuhi kualifikasi penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.
3. Kontrak jaminan keuangan dan komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga di bawah pasar. Setelah pengakuan awal, penerbit kontrak dan penerbit komitmen selanjutnya mengukur kontrak tersebut sebesar jumlah yang lebih tinggi antara:
 - i. Jumlah penyisihan kerugian; dan
 - ii. Jumlah yang pertama kali; diakui dikurangi dengan, jika sesuai, jumlah kumulatif dari penghasilan yang diakui sesuai dengan prinsip PSAK 115.
4. Imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 103 diterapkan. Imbalan kontinjensi selanjutnya diukur pada nilai wajar dan selisihnya dalam laba rugi.

1. *Financial liabilities at fair value through profit or loss. Such liabilities, including derivatives that are liabilities, shall be subsequently measured at fair value.*
2. *Financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies.*
3. *Financial guarantee contracts and commitments to provide a loan at a below-market interest rate. After initial recognition, an issuer of such a contract and an issuer of such a commitment shall subsequently measure it at the higher of:*
 - i. *The amount of the loss allowance; and*
 - ii. *The amount initially recognized; less, when appropriate, the cumulative amount of income recognized in accordance with the principles of SFAS 115.*
4. *Contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination to which SFAS 103 applies. Such contingent consideration shall subsequently be measured at fair value with changes recognized in profit or loss.*

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat penetapan yang takterbatalkan untuk mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, jika diizinkan atau jika penetapan akan menghasilkan informasi yang lebih relevan, karena:

- Mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai “*accounting mismatch*”) yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian atas aset atau liabilitas dengan dasar yang berbeda beda; atau
- Sekelompok liabilitas keuangan atau aset keuangan dan liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai manajemen risiko atau strategi investasi yang terdokumentasi, dan informasi dengan dasar nilai wajar dimaksud atas kelompok tersebut disediakan secara internal untuk personel manajemen kunci Perusahaan.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika, dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Perusahaan mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Subsequent Measurement of Financial Liabilities (continued)

At initial recognition, the Company may irrevocably designate a financial liability as measured at fair value through profit or loss when permitted or when doing so results in more relevant information, because either:

- It eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (sometimes referred to as “an accounting mismatch”) that would otherwise arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses on them on different bases; or
- A group of financial liabilities or financial assets and financial liabilities is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the Company’s key management personnel.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Company derecognizes a financial asset when, and only when, the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or the Company transfers the contractual rights to receive the cash flows of the financial assets or retains the contractual rights to receive the cash flows but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement.

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Jika Perusahaan secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut.

Jika Perusahaan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Perusahaan mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan mengakui cadangan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian pada aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada FVTOCI, piutang sewa, aset kontrak atau komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Derecognition of Financial Assets and Liabilities (continued)

If the Company transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Company derecognizes the financial assets and recognizes separately as asset or liabilities any rights and obligation created or retained in the transfer.

If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset and has retained control, the Company continues to recognize the financial assets to the extent of its continuing involvement in the financial assets. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial assets, the Company continues to recognize the financial assets.

The Company removes a financial liability from its statement of financial position when, and only when, it is extinguished, which is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

Impairment of Financial Assets

The Company recognizes a loss allowance for expected credit losses on financial asset measured at amortized cost, financial asset measured at FVTOCI, lease receivable, contract asset or loan commitment and financial guarantee contract.

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

g. Financial Instruments (continued)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Impairment of Financial Assets (continued)

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

At the end of each reporting date, the Company measures any loss allowance for financial instruments at an amount equal to the lifetime expected credit loss if the credit risk on the financial instrument has increased significantly since its initial recognition.

Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Perusahaan mengukur penyisihan kerugian tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 6 bulan.

However, if the credit risk has not increased significantly since initial recognition, then the Company measures the loss allowance for at an amount equal to 6 months expected credit losses.

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

The Company applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

Perusahaan menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pihak ketiga tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Perusahaan secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak di mana Perusahaan terekspos terhadap risiko kredit.

The Company considers a financial asset to be in default when the counterparty is unlikely to pay its credit obligations to the Company in full. The maximum period considered when estimating expected credit loss is the maximum contractual period over which the Company is exposed to credit risk.

Perusahaan mengakui jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai yang merupakan penyesuaian terhadap penyisihan kerugian pada tanggal pelaporan dan disajikan sebagai pengurang nilai tercatat aset keuangan, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

The Company recognizes the amount of the expected credit loss (or recovery of credit loss) in profit or loss, as an impairment gain or loss which is an adjustment to the loss allowance at the reporting date and is presented as a deduction from the carrying amount of financial assets, except for financial assets measured at FVTOCI where the loss allowance is recognized in other comprehensive income.

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

g. Financial Instruments (continued)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Impairment of Financial Assets (continued)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dilakukan dengan suatu cara yang mencerminkan:

Measurement of the expected credit losses of financial instruments is conducted in a way that reflects:

- i. Jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- ii. Nilai waktu atas uang; dan
- iii. Informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

- i. *An unbiased and probability-weighted amount that reflects a range of possible outcomes;*
- ii. *The time value of money; and*
- iii. *Reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.*

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya. Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Perusahaan dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal. Misal, aset keuangan dengan peringkat “*investment grade*” berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Financial assets may be considered to not having significant increase in credit risk since initial recognition if the financial assets have a low credit risk at the reporting date. Credit risk on financial instrument may be considered to be low if there is a low risk of default, the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flows obligations in the near term and adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flows obligations. To determine whether a financial asset has a low credit risk, the Company may use internal credit risk rating or external assessment. For example, a financial asset with “investment grade” according to external assessment has a low credit risk rating, thus it does not experience an increase in significant credit risk since initial recognition.

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

g. Financial Instruments (continued)

Metode Suku Bunga Efektif

The Effective Interest Method

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan penghasilan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows by taking into account all contractual term of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Reklasifikasi

Reclassification

Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan ketika Perusahaan mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan.

The Company reclassifies a financial asset if, and only if, the Company's business model objective for its financial asset changes so its previous model assessment would no longer apply.

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

g. Financial Instruments (continued)

Reklasifikasi (lanjutan)

Reclassification (continued)

Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan, maka Perusahaan menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya tidak disajikan kembali.

If the Company reclassifies a financial asset, it is required to apply the reclassification prospectively from the reclassification date. Previously recognized gains, losses (including impairment gains or losses) or interest are not restated.

Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi. Sebaliknya, jika Perusahaan melakukan reklasifikasi aset keuangan dari kategori FVTPL menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

When the Company reclassifies its financial asset out of the amortized cost into FVTPL, then its fair value is measured at reclassification date. Any gains or losses resulting from the difference between previous amortized cost and its fair value are recognized in profit or loss. On the other hand, if the Company reclassifies its financial asset from FVTPL to amortized cost, then its fair value at the date of reclassification becomes new gross carrying amount.

Pada saat Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

When the Company reclassifies its financial asset out of the amortized cost into FVTOCI, its fair value is measured at the reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and fair value is recognized in other comprehensive income.

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi (lanjutan)

Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. Sebaliknya, ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi.

Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi, aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Pada saat Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTPL menjadi kategori FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Sama halnya, ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori FVTPL, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Reclassification (continued)

Effective interest rate and expected credit loss measurement are not adjusted as a result of the reclassification. On the other hand, when the Company reclassifies its financial asset out of FVTOCI into amortized cost, the financial asset is reclassified by its fair value at the reclassification date. However, any cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are written-off from equity and adjusted to the financial asset's fair value at the date of reclassification.

Consequently, at the reclassification date, the financial asset is measured the same way as if it were amortized cost. This adjustment affects other comprehensive income but not profit or loss, and hence it is not a reclassification adjustment. Effective interest rate and expected credit loss are no longer adjusted as a result of the reclassification.

When the Company reclassifies its financial asset out of FVTPL into FVTOCI, the financial asset is measured at its fair value. Similarly, when the Company reclassifies its financial asset out of FVTOCI into FVTPL, the financial asset is measured at its fair value. Any gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified out of the equity to profit or loss as a reclassification adjustment at the date of reclassification.

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan bermaksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hierarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikan input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- i. Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1);
- ii. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2); dan
- iii. Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when, and only when, the Company currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorized into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- i. Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1);
- ii. Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2); and
- iii. Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hierarki nilai wajar diakui oleh Perusahaan pada akhir periode pelaporan di mana perpindahan terjadi.

h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro), dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

j. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi biaya perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Fair Value Measurement (continued)

When measuring the fair value of an asset or liability, the Company uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or liability is not directly observable, the Company uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between level of the fair value hierarchy are recognized by the Company at the end of the reporting period during which the change occurred.

h. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks (demand deposits) and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the useful life of each expense on a straight-line method.

j. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

j. Aset Tetap (lanjutan)

j. Fixed Assets (continued)

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

When applicable, the cost may also comprise the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the fixed assets on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

After initial recognition, fixed assets are carried at its cost less any accumulated depreciation, and any accumulated impairment losses.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets starts when they are available for use and is computed using straight-line method based on the estimated useful lives of assets as follows:

	Tahun/ Years	Persentase/ Percentage	
Bangunan, dermaga dan fasilitas	20	5%	<i>Building, quay and facilities</i>
Mesin dan peralatan	8	12,5%	<i>Machinery and equipment</i>
Alat berat	8 – 20	12,5% – 5%	<i>Heavy equipment</i>
Kendaraan	4 – 8	12,5% – 25%	<i>Vehicles</i>
Perlengkapan dan perabot kantor	4	25%	<i>Office equipment and fixtures</i>

Dalam menghitung penyusutan aset tetap, Perusahaan menetapkan nilai residu dari aset tetap sebesar nihil.

In calculating depreciation of fixed assets, the Company determines the residual value of fixed assets to be nil.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition (that determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when the item is derecognized.

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

k. Penurunan Nilai Aset

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Perusahaan menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas.

Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

j. Fixed Assets (continued)

At the end of each reporting period, the Company makes regular review of the useful lives, residual values, depreciation method and residual life based on the technical conditions.

k. Impairment of Assets

At the end of each reporting period, the Company assesses whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Company shall estimate the recoverable amount of the asset. Recoverable amount is determined for an individual asset, and if it's not possible, the Company determines the recoverable amount of the asset's cash-generating unit.

The recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and its value in use. Value in use is the present value of the estimated future cash flows of the asset or cash generating unit.

Present values are computed using pre-tax discount rates that reflect the time value of money and the risks specific to the asset or unit whose impairment is being measured.

If, and only if, the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset shall be reduced to its recoverable amount. The reduction is an impairment loss and is recognized immediately in profit or loss.

An impairment loss recognized in prior period for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If this is the case, the carrying amount of the asset shall be increased to its recoverable amount. That increase is a reversal of an impairment loss.

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

1. Sewa

Perusahaan sebagai Lessee

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan menilai apakah:

- (i) Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasian. Hal ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- (ii) Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- (iii) Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - Perusahaan memiliki hak mengoperasikan aset; atau
 - Perusahaan mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

1. Lease

The Company as Lessee

At inception of a contract, the Company shall assess whether the contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether:

- (i) The contract involves the use of an identified asset. This may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represents substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;*
- (ii) The Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- (iii) The Company has the right to direct the use of the identified asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Company has the right to direct the use of the asset if either:*
 - The Company has the right to operate the asset; or*
 - The Company designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.*

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

1. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai Lessee (lanjutan)

Pada tanggal permulaan atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa. Pembayaran sewa yang termasuk dalam indeks utang sewa meliputi pembayaran sewa tetap, sewa variabel yang bergantung pada indeks, jumlah yang akan dibayarkan dalam jaminan nilai residu dan harga eksekusi opsi beli, opsi perpanjangan atau penalti penghentian jika Perusahaan cukup pasti akan mengeksekusi opsi tersebut.

Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset-hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Jika penyewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan penyewa akan mengeksekusi opsi beli, maka penyewa menyusutkan aset-hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Periode penyusutan untuk aset hak-guna dengan opsi beli yang dieksekusi tersebut mengacu pada ketentuan masa manfaat aset tetap.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

1. Lease (continued)

The Company as Lessee (continued)

At inception date or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices. Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following fixed payments, variable lease payments that depend on an index, amounts expected to be payable under a residual value guarantee and the exercise price under a purchase option, optional renewal period or penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

The Company recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

If the lessee transfers ownership of the underlying asset at the end of the lease term or if the cost of acquisition of right-of-use assets indicates the lessee will exercise the call option, then the right-of-use assets will be depreciated from the beginning of the lease term to the end of the underlying asset's useful life. The depreciation periods for the right-of-use assets with buy options executed should refer to the policy for the fixed assets.

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

1. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai Lessee (lanjutan)

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan. Umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Setelah pengakuan awal, liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Perusahaan atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Perusahaan mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset-hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak guna telah berkurang menjadi nol.

Perusahaan menerapkan pengecualian untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah berdasarkan sewa-per-sewa.

Selanjutnya, pembayaran atas kontrak yang termasuk ke dalam pengecualian, yakni pembayaran atas sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui pada metode garis lurus dan dibebankan pada laba rugi. Pembayaran sewa terkait dengan sewa yang dikecualikan tersebut diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

1. Lease (continued)

The Company as Lessee (continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or if that rate cannot be readily determined, the Company's incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

After the initial acquisition, a lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Company's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Company changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use assets has been reduced to zero.

The Company applies the exemption for low value assets on a lease-by-lease basis; and for all other leases of low value asset.

Furthermore, payments associated with contracts included in the exception, which are payments associated with all short-term leases and certain leases of all low-value assets are recognized on a straight-line basis as an expense in profit or loss. The lease payments associated with those leases will be recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term.

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

1. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai Lessee (lanjutan)

Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa kurang dari atau sama dengan 12 bulan. Sewa aset bernilai rendah adalah sewa untuk perlengkapan umum seperti komputer, laptop, telepon genggam, dan perlengkapan kantor lainnya, serta aset lain yang harga barunya tidak lebih dari plafon nilai rendah yang ditetapkan oleh Perusahaan.

Jual dan Sewa-balik

Jika jual dan sewa-balik memenuhi persyaratan untuk dicatat sebagai penjualan, Perusahaan, sebagai penjual-penyewa, mengukur aset hak-guna yang timbul dari sewa-balik pada proporsi jumlah tercatat aset sebelumnya yang terkait dengan hak guna yang dipertahankan. Untung atau rugi yang diakui oleh Perusahaan sebatas proporsi dari keseluruhan untung atau rugi yang terkait dengan hak yang dialihkan ke pembeli-pesewa.

m. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika seorang karyawan telah bekerja dalam suatu periode akuntansi. Jumlah imbalan kerjanya diukur berdasarkan nilai nominal tanpa memperhitungkan nilai tunainya.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020 tanggal 2 November 2020.

Jumlah Imbalan Kerja Jangka Pendek dan Pascakerja diakui dan diukur dengan mengacu pada PSAK 219 tentang Imbalan Kerja.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

1. Lease (continued)

The Company as Lessee (continued)

Short-term leases are leases with a lease term of 12 months or less. Low-value assets are those of general equipment which comprise computers, tablets, mobile phones and small items of office supplies, as well as other assets which have value less than the maximum amount of low value set in the Company's policy.

Sale and Leaseback

When a sale and leaseback qualified as a sale, the Company, as the seller-lessee, measures a right-of-use asset arising from the leaseback as the proportion of the previous carrying amount of the asset that relates to the right-of-use retained. The gain or loss that the Company recognizes is limited to the proportion of the total gain or loss that relates to the rights transferred to the buyer-lessor.

m. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period. The amount of employee benefits is measured at the nominal amount without calculating the cash value.

Short-term employee benefits include wages, salaries, bonus and incentive.

Post-employment Benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Omnibus Law on Job Creation No. 11 Year 2020 dated November 2, 2020.

The amount of Short-term and Post-employment Benefits is recognized and measured with reference to SFAS 219 on Employee Benefits.

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan Pascakerja (lanjutan)

Perusahaan mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian pada saat penyelesaian, termasuk biaya bunga atas liabilitas imbalan pasti diakui dalam laba rugi. Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti yang terdiri dari keuntungan atau kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pesangon

Pesangon pemutusan hubungan kerja terutang ketika Perusahaan memberhentikan hubungan tersebut sebelum usia pensiun normal yaitu ketika seorang karyawan mengajukan pengunduran diri dengan sukarela dan Perusahaan menerimanya atau pada waktu Perusahaan memutuskan hubungan kerja karena restrukturisasi yang disertai dengan kompensasi imbalan pesangon.

Pesangon pemutusan hubungan kerja diakui saat yang mana yang lebih cepat antara ketika Perusahaan menerima pengajuan pengunduran diri karyawan dan ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi yang bersangkutan.

Pada kasus di mana suatu penawaran diajukan agar karyawan mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan hubungan kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

m. Employee Benefits (continued)

Post-employment Benefits (continued)

The Company recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the *Projected Unit Credit* method. Present value benefit obligation is determined by discounting the benefit.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interest on the net defined benefit liability are recognized in profit or loss. The remeasurement of the net defined benefit liability which comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

Termination Benefits

Termination benefits are payable when the Company terminates the relationship before the normal retirement age when an employee submits voluntary resignation and the Company receives it or when the Company terminates the employment relationship due to restructuring accompanied by severance compensation benefits.

Termination benefits are recognized at the earlier of when the Company accepts the employee's resignation and when the Company recognizes the restructuring costs.

In cases where an offer is submitted for employees to voluntarily resign, termination benefits are measured based on the number of employees expected to receive the offer.

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Imbalan Kerja (lanjutan)

Pesangon (lanjutan)

Imbalan yang jatuh tempo lebih dari dua belas bulan setelah periode pelaporan didiskontokan ke nilai masa kini.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Pengukuran liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya konsisten dengan pengukuran liabilitas imbalan pascakerja kecuali untuk keuntungan/kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diakui pada laba rugi.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Perusahaan melakukan analisa transaksi melalui lima langkah analisa berikut:

- i. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak;
 - b) Perusahaan bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan;
 - c) Kontrak memiliki substansi komersial;
 - d) Besar kemungkinan Perusahaan akan menerima imbalan atas barang atau jasa yang dialihkan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

m. Employee Benefits (continued)

Termination Benefits (continued)

Rewards due more than twelve months after the reporting period are discounted to present value.

Other Long-term Employee Benefits Liability

The Company provides other long-term employee benefits. The measurement of other long-term employee benefit liabilities is consistent with the measurement of post-employment benefit liabilities except for actuarial gain/loss in other long-term employee benefit liabilities which is recognized in profit or loss.

n. Revenues and Expenses Recognition

Revenues is recognized to the extent that it is probable that the economic benefit will flow to the Company and the revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes (VAT).

In determining revenue recognition, the Company performs analysis transaction through the following five steps of assessment:

- i. Identify contracts with customers, with certain criteria as follows:
 - a) The contract has been agreed by the parties involved in the contract;
 - b) The Company can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods or services to be transferred;
 - c) The contract has commercial substance;
 - d) It is probable that the Company will receive benefits for the goods or services transferred.

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

n. Revenues and Expenses Recognition
 (continued)

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Perusahaan melakukan analisa transaksi melalui lima langkah analisa berikut: (lanjutan)

In determining revenue recognition, the Company performs analysis transaction through the following five steps of assessment: (continued)

- ii. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- iii. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diterimanya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diterimanya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
- iv. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
- v. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

- ii. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
- iii. *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.*
- iv. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost-plus margin.*
- v. *Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).*

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

n. Revenues and Expenses Recognition
 (continued)

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika pengendalian dialihkan kepada pelanggan. Terdapat kondisi di mana pertimbangan diperlukan berdasarkan lima indikator pengendalian di bawah ini:

Revenue from sales of goods is recognized when control is transferred to the customer. There may be circumstances when judgment is required based on the five indicators of control below:

- i. Pelanggan telah memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset dan memperoleh kemampuan untuk mengarahkan penggunaan atas, dan memperoleh secara substansial seluruh sisa manfaat dari barang.
- ii. Pelanggan memiliki kewajiban kini untuk membayar sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam kontrak penjualan.
- iii. Pelanggan telah menerima barang. Penjualan barang dapat tergantung pada penyesuaian berdasarkan inspeksi terhadap pengiriman oleh pelanggan. Dalam hal ini, penjualan diakui berdasarkan estimasi terbaik Perusahaan terhadap kualitas dan/atau kuantitas saat pengiriman, dan penyesuaian kemudian dicatat dalam akun pendapatan. Secara historis, perbedaan antara kualitas dan kuantitas, estimasi dan/atau aktual tidak signifikan.
- iv. Pelanggan telah memiliki hak kepemilikan legal atas barang.
- v. Pelanggan telah menerima kepemilikan fisik atas barang.

- i. *The customer has the significant risks and rewards of ownership and has the ability to direct the use of, and obtain substantially all of the remaining benefits from, the goods.*
- ii. *The customer has a present obligation to pay in accordance with the terms of the sales contract.*
- iii. *The customer has accepted the goods. Sales of goods may be subject to adjustment based on the inspection of shipments by the customer. In this case, sales are recognized based on the Company's best estimate of the grade and/or quantity at the time of shipment and any subsequent adjustments are recorded against revenue. Historically, the differences between estimated and actual grade and/or quantity are not significant.*
- iv. *The customer has legal title to the goods.*
- v. *The customer has physical possession of the goods.*

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

Expenses are recognized as incurred on an accruals basis.

o. Pajak Penghasilan

o. Income Tax

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode.

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- Pengakuan awal *goodwill*; atau
- Pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak memengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak memengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

o. Income Tax (continued)

Current tax for current and prior period shall, to the extent unpaid, be recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior period exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognized as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Tax benefit relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of previous periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credits to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognized for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- The initial recognition of *goodwill*; or
- The initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

A deferred tax asset shall be recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)

o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

o. Income Tax (continued)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Perusahaan mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period. The Company shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

Perusahaan melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika, dan hanya jika:

The Company offsets deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if:

- a) Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b) Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - i. Entitas kena pajak yang sama; atau
 - ii. Entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

- a) *The Company has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and*
- b) *The deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either:*
 - i. *The same taxable entity; or*
 - ii. *Different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.*

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Perusahaan melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika, dan hanya jika, Perusahaan:

- a. Memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b. Bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

p. Laba per Saham

Labar per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Jika jumlah saham biasa atau instrumen berpotensi saham biasa yang beredar meningkat sebagai akibat dari kapitalisasi, penerbitan saham bonus atau pemecahan saham, atau menurun sebagai akibat dari penggabungan saham, maka penghitungan laba per saham dasar dan dilusi untuk seluruh periode yang disajikan disesuaikan secara retrospektif.

q. Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK, "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis serta lingkungan ekonomi dimana Perusahaan dan entitas anak beroperasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

o. Income Tax (continued)

The Company offsets current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Company:

- a. Has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and
- b. Intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.

p. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing the profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

If the number of ordinary shares or potential ordinary shares outstanding increases as a result of capitalization, issuance of bonus shares or stock splits, or decreases as a result of a merger of shares, the calculation of basic and diluted earnings per share for all periods presented is adjusted retrospectively.

q. Segment Information

Effective on January 1, 2011, the Company and its subsidiary adopts SFAS 108, "Operating Segments". The revised SFAS requires disclosures that will enable users of the financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Company and its subsidiary engages and the economic environments in which it operates.

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Informasi Segmen (lanjutan)

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan entitas anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan Entitas Anak dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Aset dan liabilitas yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Segment Information (continued)

A segment is a distinguishable component of the Company and its subsidiary that is engaged either in providing certain products and services (business segment), or in providing products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated as part of the process of consolidation.

Assets and liabilities that are jointly used in one or more segments are allocated to their respective segments, if and only if, their related revenues and expenses are also allocated to those segments.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND ACCOUNTING JUDGMENTS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting

Asumsi utama masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas. Nilai tercatat aset disajikan dalam Catatan 10.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Perusahaan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir tahun pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, di mana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Perusahaan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan waktu yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang diperkirakan untuk tahun pelaporan berikutnya.

Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Perusahaan di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
AND ACCOUNTING JUDGMENTS (continued)**

Critical Accounting Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Estimated Useful Lives of Fixed Assets

The Company reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned above. The carrying value of assets is disclosed in Note 10.

Realization of Deferred Tax Assets

The Company reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting year and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Company's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting years.

This forecast is based on the Company's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies.

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN
 PERTIMBANGAN AKUNTANSI** (lanjutan)

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

Akan tetapi, tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Imbalan Pascakerja

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja yang masih harus dibayar tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan memengaruhi jumlah tercatat imbalan pascakerja.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan rata-rata tingkat suku bunga obligasi pemerintah pada pasar yang aktif yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pascakerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 17.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
 AND ACCOUNTING JUDGMENTS** (continued)

Realization of Deferred Tax Assets (continued)

However, there is no assurance that the Company will generate sufficient taxable income to allow all or part of deferred tax assets to be utilized.

Post-employment Benefits

The present value of accrued post-employment benefits liability depends on several factors that are determined by actuarial basis based on several assumptions. Assumptions used to determine the cost (income) includes discount rate. Changes in these assumptions will affect the carrying amount of post-employment benefits.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that are denominated in the Rupiah currency.

Other key assumptions for post-employment benefits liability and accrued pension fund are based, in part, on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 17.

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI (lanjutan)

Pertimbangan Penting dalam Penentuan Kebijakan Akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti yang diungkapkan pada Catatan 2g.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND ACCOUNTING JUDGMENTS (continued)

Critical Judgments in Applying the Accounting Policies

The following judgment is made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2g.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Kas	64.847.763	63.636.082	Cash on hand
Bank:			Cash in banks:
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	32.360.632.525	2.453.995.151	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	418.951.019	420.960.341	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	22.697.584	158.171.040	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	19.368.501	19.368.501	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	12.448.840	12.496.856	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.856.817	1.793.345	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	4.250.082	3.102.264	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.764.351	6.184.240	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Subjumlah (dipindahkan)	32.846.969.719	3.076.071.738	Subtotal (carried forward)

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Catatan atas laporan keuangan interim (lanjutan)
 Per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024
 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
 30 Juni 2025 dan 2024

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Notes to interim financial statements (continued)
 As at June 30, 2025 and December 31, 2024
 for the six-month periods ended
 June 30, 2025 and 2024

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Bank: (pindahan)			Cash in banks: (broughtforward)
Subjumlah (pindahan)	32.846.969.719	3.076.071.738	Subtotal (broughtforward)
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	8.273.433.305	46.884.150	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	30.191.107	30.543.917	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	17.159.580	17.316.937	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
<u>Euro</u>			<u>Euro</u>
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	3.308.080.888	2.850.381.396	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
<u>Yen Japan</u>			<u>Yen Japan</u>
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	9.584.048.053	10.251.120.759	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Subjumlah	54.059.882.652	16.272.318.897	Subtotal
Deposito berjangka			Time deposits
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	22.000.000.000	198.000.000.000	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	20.000.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	56.998.862.449	80.810.000.000	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Subjumlah	78.998.862.449	298.810.000.000	Subtotal
Jumlah	133.123.592.864	315.145.954.979	Total

Suku bunga deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The time deposits interest annual rate is as follows:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Deposito berjangka			Time deposit
Suku bunga	3,75% - 4,75%	5,00% - 6,00%	Interest rate
Jangka waktu	1 bulan/ month	1 bulan/ month	Maturity period

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Catatan atas laporan keuangan interim (lanjutan)
 Per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024
 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
 30 Juni 2025 dan 2024

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Notes to interim financial statements (continued)
 As at June 30, 2025 and December 31, 2024
 for the six-month periods ended
 June 30, 2025 and 2024

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

a. Berdasarkan pelanggan

a. By customers

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Pihak berelasi (Catatan 27)			Related parties (Note 27)
PT Gunanusa Utama Fabricators	322.716.800	222.013.367	PT Gunanusa Utama Fabricators
Pihak ketiga			Third parties
PT Satyamitra Surya Perkasa	36.913.217.640	36.913.217.640	PT Satyamitra Surya Perkasa
SMCGC Konstruksi Indonesia	26.153.038.500	13.711.663.500	SMCGC Konstruksi Indonesia
PT Surya Kencana Manunggal	15.452.398.804	14.294.407.100	PT Surya Kencana Manunggal
KSO MCC19-KJK (MMP Project)		10.206.996.414	KSO MCC19-KJK (MMP Project)
PT MCC15 Engineering and Construction	14.367.362.141	-	PT MCC15 Engineering and Construction
PT Saipem Indonesia	13.999.083.120	-	PT Saipem Indonesia
Northeast Electric Power Construction	11.480.934.954	-	Northeast Electric Power Construction
Lain-lain (dibawah Rp10 Miliar)	55.986.284.791	56.568.116.981	Others (below Rp10 Billion)
Subjumlah	174.352.319.950	131.694.401.635	Subtotal
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(64.894.223.158)	(63.326.060.850)	Less: Allowance for impairment losses
Subjumlah pihak ketiga	109.458.096.792	68.368.340.785	Subtotal related parties
Jumlah	109.780.813.592	68.590.354.152	Total

b. Berdasarkan umur

b. By aging

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Belum jatuh tempo	56.889.527.000	43.510.998.895	Not yet due
Telah jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	35.287.927.853	11.566.485.029	1 - 30 days
31 - 60 hari	7.121.812.655	10.487.095.345	31 - 60 days
Lebih dari 60 hari	75.375.769.242	66.351.835.733	More than 60 days
Subjumlah	174.675.036.750	131.916.415.002	Subtotal
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(64.894.223.158)	(63.326.060.850)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah	109.780.813.592	68.590.354.152	Total

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

c. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

c. Changes in the allowance for impairment losses

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Saldo awal	63.326.060.850	70.188.018.452	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	1.568.162.308	-	<i>Additional</i>
Pemulihan	-	(5.581.211.738)	<i>Recovery</i>
Penyesuaian		(1.280.745.864)	<i>Adjustment</i>
Jumlah	64.894.223.158	63.326.060.850	Total

Seluruh piutang usaha didenominasi dalam mata uang Rupiah.

All trade receivables are denominated in Rupiah.

Berdasarkan penilaian status dan kualitas kredit dari piutang, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Based on its assessment of the status and quality of the receivables, management believes that the provision for impairment losses is adequate to cover loss on uncollectible trade receivables.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Management also believes that there are no significant concentrations of risk on receivable to third parties.

6. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

6. ADVANCES AND PREPAID EXPENSE

Rincian aset keuangan lancar lainnya adalah sebagai berikut:

The details of other current financial assets are as follows:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Uang muka			Advances
Operasional	210.118.958	1.895.625.193	<i>Operational</i>
Pembelian	249.193.139	67.732.272	<i>Purchase</i>
Subjumlah	459.312.097	1.963.357.465	Subtotal
Biaya dibayar dimuka			Prepaid expense
Asuransi	5.031.321.670	4.368.773.731	<i>Insurance</i>
Subjumlah	5.031.321.670	4.368.773.731	Subtotal
Jumlah	5.490.633.767	6.332.131.196	Total

Uang muka pembelian terutama untuk pembelian alat berat.

Purchase advance is mainly for the purchase of heavy equipment.

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

7. PERPAJAKAN

7. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

Rincian pajak dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

a. Prepaid taxes

The details of prepaid taxes are as follows:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Pajak Pertambahan Nilai	36.395.867	-	Value Added Tax
Jumlah	36.395.867	-	Total

Pada tahun 2023, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) dan Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023 sebagai berikut:

In 2023, the Company received Tax Collection Letters (STP) and Tax Assessment Letters (SKP) for the years 2020, 2021, 2022 and 2023 as follows:

Surat Tagihan Pajak/ Tax Collection Letters			
Jenis Pajak	Periode Pajak/ Tax Period	Nilai/Amount	Type of Tax
2023			2023
Pajak Penghasilan Pasal 23 dan 26	2020	635.516	Income Tax Article 23 and 26
Pajak Penghasilan Pasal 23 dan 26	2020	1.030.446	Income Tax Article 23 and 26
Pajak Penghasilan Pasal 23 dan 26	2020	23.301	Income Tax Article 23 and 26
Pajak Penghasilan Pasal 23 dan 26	2020	48.906	Income Tax Article 23 and 26
Pajak Penghasilan Pasal 23 dan 26	2020	475.200	Income Tax Article 23 and 26
Pajak Penghasilan Pasal 23 dan 26	2020	650.658	Income Tax Article 23 and 26
Pajak Penghasilan Pasal 23 dan 26	2020	896.284	Income Tax Article 23 and 26
Pajak Penghasilan Pasal 23 dan 26	2020	596.181	Income Tax Article 23 and 26
Pajak Penghasilan Pasal 23 dan 26	2019	636.372	Income Tax Article 23 and 26
Pajak Penghasilan Pasal 23 dan 26	2020	4.439.998	Income Tax Article 23 and 26
Pajak Penghasilan Final Pasal 21	2020	143.034.475	Final Income Tax Article 21
Pajak Penghasilan Final Pasal 21	2020	161.698.344	Final Income Tax Article 21
Pajak Penghasilan Final Pasal 21	2020	133.651.126	Final Income Tax Article 21
Pajak Penghasilan Final Pasal 21	2020	181.772.360	Final Income Tax Article 21
Pajak Penghasilan Final Pasal 21	2020	35.677.859	Final Income Tax Article 21
Pajak Penghasilan Pasal 23 dan 26	2020	11.617.104	Income Tax Article 23 and 26
Pajak Penghasilan Pasal 23 dan 26	2020	15.652.193	Income Tax Article 23 and 26
Pajak Penghasilan Pasal 23 dan 26	2020	2.278.592	Income Tax Article 23 and 26
Pajak Penghasilan Pasal 23 dan 26	2020	11.038.919	Income Tax Article 23 and 26
Pajak Penghasilan Pasal 23 dan 26	2020	6.134.429	Income Tax Article 23 and 26
Pajak Penghasilan Pasal 23 dan 26	2020	7.905.714	Income Tax Article 23 and 26
Pajak Penghasilan Pasal 23 dan 26	2020	717.021	Income Tax Article 23 and 26
Pajak Penghasilan Final Pasal 4 (2)	2023	2.940.000	Final Income Tax Article 4 (2)
Pajak Penghasilan Final Pasal 21	2023	19.400	Final Income Tax Article 21
Pajak Penghasilan Final Pasal 21	2023	39.344	Final Income Tax Article 21
Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan	2015	3.669.407.500	Overpayment of Corporate Income Tax
Kurang Bayar Pajak Penghasilan Pasal 21	2015	(100.000)	Underpayment of Income Tax Art. 21

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

7. PERPAJAKAN (lanjutan)

7. TAXATION (continued)

a. Pajak dibayar dimuka (lanjutan)

a. Prepaid taxes (continued)

Jenis Pajak	Surat Tagihan Pajak/ Tax Collection Letters		Type of Tax
	Periode Pajak/ Tax Period	Nilai/Amount	
Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan	2021	9.888.349.645	Overpayment of Corporate Income Tax
Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai	2021	(308.755.851)	Underpayment of Value Added Tax
Kurang Bayar Pajak Penghasilan Pasal 21	2021	(328.897.410)	Underpayment of Income Tax Art. 21
Pajak Penghasilan Pasal 23 dan 26	2021	(212.421.169)	Income Tax Art. 23 and 26
Pajak Penghasilan Pasal 15	2021	(3.932.807)	Income Tax Art. 15
Keberatan Ketetapan Pajak Penghasilan Badan	2020	304.589.388	Objection to Corporate Tax

Pajak penghasilan badan tahun 2022

Corporate income tax year 2022

Perusahaan telah melaporkan SPT Masa Badan Lebih Bayar tahun 2022 ke Kantor Pelayanan Pajak (“KPP”) sebesar Rp 11.920.788.686.

The Company has reported the 2022 Overpayment of Corporate Annual Tax Return to the Tax Service Office (“KPP”) amounting to Rp 11,920,788,686.

Pada tahun 2023, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari Direktur Jenderal Pajak No. KEP-00144/PPH/KPP.0710/2023 tentang Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak atas PPh Badan Tahun 2022 sebesar Rp 9.924.505.828 dikurangi beberapa STP dan SKPLB sebesar Rp 1.123.972.168, menjadi sebesar Rp 8.800.533.660 pada tanggal 14 Desember 2023.

In 2023, the Company received a Decree from the Director General of Taxes No. KEP-00144/PPH/KPP.0710/2023 concerning the Refund of Tax Overpayments for 2022 Corporate Income Tax amounting to Rp 9,924,505,828 minus several STPs and SKPLBs amounting to Rp 1,123,972,168, which become Rp 8,800,533,660 on December 14, 2023.

Pada tanggal 27 Februari 2024, Perusahaan menyampaikan Surat Permohonan Pengurangan atau Penghapusan Sanksi Administrasi kepada Direktur Jenderal Pajak, surat No. 030/SMU-DIR/II/2024 atas Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-00144/PPH/KPP.0710/2023 mengenai Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tambahan No. S-00029/207/22/081/23 tanggal 7 Desember 2023.

On February 27, 2024, the Company submitted Letter of Application for Reduction or Elimination of Administrative Sanctions to the Director General of Taxes, a lawsuit No. 030/SMU-DIR/II/2024 on the Decree of the Director General of Taxes No. KEP-00144/PPH/KPP.0710/2023 regarding Additional Tax Underpayment Assessment Letter No. S-00029/207/22/081/23 dated December 7, 2023.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Perusahaan belum menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak atas surat permohonan tersebut.

As at the date of the financial report, the Company has not received a Tax Court Decision Letter regarding the application letter.

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Catatan atas laporan keuangan interim (lanjutan)
 Per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024
 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
 30 Juni 2025 dan 2024

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Notes to interim financial statements (continued)
 As at June 30, 2025 and December 31, 2024
 for the six-month periods ended
 June 30, 2025 and 2024

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

7. PERPAJAKAN (lanjutan)

7. TAXATION (continued)

b. Utang pajak

b. Taxes payable

Rincian utang pajak adalah sebagai berikut:

The details of taxes payable are as follows:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Pajak Penghasilan:			Income tax:
Pasal 29 (Estimasi)	2.964.086.890	3.285.088.075	Article 29 (Estimated)
Pasal 21	771.311.066	538.208.055	Article 21
Pasal 25	577.143.139	577.143.139	Article 25
Pasal 23	57.796.494	2.288.067.747	Article 23
Pasal 4 (2)	18.730.624	5.000.000	Article 4 (2)
Pasal 15	16.800.000	-	Article 15
Pajak Pertambahan Nilai	3.753.351.975	2.596.735.450	Value Added Tax
Jumlah	8.159.220.188	9.290.242.466	Total

c. Manfaat (beban) pajak penghasilan

c. Income tax benefits (expenses)

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	30 Juni 2024/ June 30, 2024	
Beban pajak kini			Current tax expenses
Perusahaan	(11.881.603.360)	(19.070.115.900)	The Company
Entitas Anak	-	(5.206.938.127)	The Subsidiary
Subjumlah	(11.881.603.360)	(24.277.054.027)	Subtotal
Manfaat pajak tangguhan			Deferred tax benefits
Perusahaan	1.518.581.833	8.136.495.263	The Company
Subjumlah	1.518.581.833	8.136.495.263	Subtotal
Jumlah	(10.363.021.527)	(16.140.558.764)	Total

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

7. PERPAJAKAN (lanjutan)

7. TAXATION (continued)

d. Pajak penghasilan badan

d. Corporate income tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2024 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before income tax per statements of profit or loss and estimated taxable income for the year ended June 30, 2025 and June 30, 2024 are as follows:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	30 Juni 2024/ June 30, 2024	
Laba sebelum pajak penghasilan	147.922.712.060	119.129.263.688	Profit before income tax
Rugi (laba) entitas anak sebelum pajak	-	13.015.013.919	Loss (income) before tax of subsidiary
Laba sebelum pajak - Perusahaan	147.922.712.060	132.144.277.607	Profit before tax of the Company
<u>Beda tetap:</u>			<u>Permanent differences:</u>
Bunga pinjaman	-	10.434.550.314	Loan interest
Beban pajak	1.458.026.090	1.136.889.305	Tax expense
Pengobatan	946.125.733	1.027.492.804	Medical
Akomodasi	1.205.752.154	449.120.321	Accommodation
Asuransi	11.670.472	65.197.558	Insurance
Sumbangan	263.143.192	24.672.050	Donation
Penghasilan bunga	(6.310.832.884)	(8.270.155.731)	Interest income
Subjumlah	(2.426.115.243)	4.867.766.621	Subtotal
<u>Beda waktu:</u>			<u>Temporary differences:</u>
Penyusutan aset tetap	27.281.613.249	27.359.927.454	Depreciation of fixed assets
Imbalan pascakerja	(358.228.095)		Post-employment benefits
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(119.980.855.767)	(77.331.237.213)	Payment of finance lease payables
Penambahan cadangan penurunan nilai piutang	1.568.162.309	(1.195.870.120)	Additional of impairment receivables
Penghapusan penurunan nilai piutang	-	837.481.524	Write-off impairment losses
Subjumlah	(91.489.308.304)	(50.329.698.355)	Subtotal
Laba fiskal	54.007.288.513	86.682.345.873	Fiscal profit
Pajak kini	11.881.603.360	19.070.115.900	Current tax
Dikurangi:			Less:
Pajak dibayar dimuka			Prepaid taxes
Pasal 22	(858.334.235)	(409.790.450)	Article 22
Pasal 23	(5.261.973.239)	(5.727.117.540)	Article 23
Pasal 25	(2.797.208.996)	(1.154.286.278)	Article 25
Kurang (lebih) bayar pajak penghasilan badan	2.964.086.890	11.778.921.632	Under (over) payment of corporate income tax

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Catatan atas laporan keuangan interim (lanjutan)
 Per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024
 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
 30 Juni 2025 dan 2024

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Notes to interim financial statements (continued)
 As at June 30, 2025 and December 31, 2024
 for the six-month periods ended
 June 30, 2025 and 2024

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

7. PERPAJAKAN (lanjutan)

7. TAXATION (continued)

e. Liabilitas pajak tangguhan

e. Deferred tax liabilities

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Deferred tax is calculated based on temporary differences between the carrying value of total assets and liabilities recorded according to financial statements and tax bases of assets and liabilities. Details of deferred tax liabilities are as follows:

30 Juni/ June 2025					
	31 Desember/ December 2024	Dikreditkan (dibebankan) ke laba tahun berjalan/ Credited (charged) to income for the year	Dibebankan pada penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	30 Juni/ March 2025	
Penurunan nilai piutang usaha	13.931.733.386	369.518.168	-	14.301.251.554	Impairment losses on trade receivables
Penurunan nilai aset tetap	524.191.254	-	-	524.191.254	Impairment losses on fixed assets
Imbalan pascakerja	4.111.829.920	(58.366.785)	-	4.053.463.135	Post-employment benefits
Penyusutan aset tetap	(110.594.063.995)	1.207.430.450	-	(109.386.633.545)	Depreciation of fixed assets
Jumlah	(92.026.309.435)	1.518.581.833	-	(90.507.727.602)	Total
31 Desember/ December 2024					
	31 Desember/ December 2023	Dikreditkan (dibebankan) ke laba tahun berjalan/ Credited (charged) to income for the year	Dibebankan pada penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 2024	
Penurunan nilai piutang usaha	15.159.599.969	(1.227.866.583)	-	13.931.733.386	Impairment losses on trade receivables
Penurunan nilai aset tetap	524.191.254	-	-	524.191.254	Impairment losses on fixed assets
Imbalan pascakerja	4.638.757.640	498.187.353	(1.025.115.073)	4.111.829.920	Post-employment benefits
Penyusutan aset tetap	(127.393.237.373)	16.799.173.378	-	(110.594.063.995)	Depreciation of fixed assets
Jumlah	(107.070.688.510)	16.069.494.148	(1.025.115.073)	(92.026.309.435)	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas pajak tangguhan yang diperoleh dari perbedaan temporer dapat direalisasikan pada periode mendatang.

Management believes that the deferred tax liabilities that resulted from the temporary difference are realizable in future periods.

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Catatan atas laporan keuangan interim (lanjutan)
Per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2025 dan 2024

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Notes to interim financial statements (continued)
As at June 30, 2025 and December 31, 2024
for the six-month periods ended
June 30, 2025 and 2024

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

8. ASET (LIABILITAS) KONTRAK

8. CONTRACT ASSETS (LIABILITIES)

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

30 Juni/ June 30, 2025			
	Aset kontrak/ Contract assets	Liabilitas kontrak/ Contract liabilities	
Sewa crane	70.668.157.530	-	Crane rent
31 Desember/ December 31, 2024			
	Aset kontrak/ Contract assets	Liabilitas kontrak/ Contract liabilities	
Sewa crane	35.015.595.670	-	Crane rent

9. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

9. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Piutang karyawan	915.805.706	1.092.586.042	Employee receivables
Piutang dividen	688.230.424	-	Dividend receivable
Dana yang dibatasi penggunaannya			Restricted fund
Yen Jepang	-	10.251.658.991	Japan Yen
Jaminan	-	71.900.000	Guarantee
Jumlah	1.604.036.130	11.416.145.033	Total

Dana dibatasi penggunaannya merupakan deposito yang dijamin pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk dengan jangka waktu 3 bulan dan tingkat bunga 0,10% untuk deposito dalam valuta asing dalam rangka penyediaan fasilitas utang bank (Catatan 14 dan 15).

The restricted funds are deposits pledged as collateral on PT Bank Maybank Indonesia Tbk with 3 months period and interest rates at 0.10% for foreign currency in order to provide bank debt facilities (Notes 14 and 15).

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

30 Juni / June 2025

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Koreksi dan reklasifikasi/ Adjustment and reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan						Acquisition costs
Perolehan langsung						Direct ownership
Tanah	65.289.266.088	-	-	-	65.289.266.088	Land
Bangunan	5.104.197.046	-	-	-	5.104.197.046	Buildings
Alat berat	2.066.635.815.401	64.594.346.195	4.398.729.406	(67.273.138.829)	2.059.558.293.361	Heavy equipment
Kendaraan	22.634.317.544	2.065.609.504	316.547.738	-	24.383.379.310	Vehicle
Perlengkapan kantor	3.149.176.487	173.253.386	-	-	3.322.429.873	Office equipment
Jumlah	2.162.812.772.566	66.833.209.085	4.715.277.144	(67.273.138.829)	2.157.657.565.678	Total
Aset dalam penyelesaian	2.845.838.509	5.714.729.069	-	-	8.560.567.578	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	2.165.658.611.075	72.547.938.154	4.715.277.144	(67.273.138.829)	2.166.218.133.256	Total acquisition costs

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Catatan atas laporan keuangan interim (lanjutan)
Per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2025 dan 2024

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Notes to interim financial statements (continued)
As at June 30, 2025 and December 31, 2024
for the six-month periods ended
June 30, 2025 and 2024

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

30 Juni / June 2025

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Koreksi dan reklasifikasi/ Adjustment and reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Perolehan langsung						Direct ownership
Bangunan	1.569.082.568	127.604.926	-	-	1.696.687.494	Buildings
Alat berat	1.309.884.493.229	84.516.889.762	3.404.836.733	14.736.587.907	1.405.733.134.165	Heavy equipment
Kendaraan	11.883.819.113	2.058.960.153	316.547.738	-	13.626.231.528	Vehicle
Perlengkapan kantor	2.275.333.221	182.210.951	-	-	2.457.544.172	Office equipment
Jumlah akumulasi penyusutan	1.325.612.728.131	86.885.665.792	3.721.384.471	14.736.587.907	1.423.513.597.359	Total accumulated depreciation
<u>Penurunan nilai</u>						<u>Impairment</u>
Alat berat	2.382.687.518	-	-	-	2.382.687.518	Heavy equipment
Jumlah penurunan nilai	2.382.687.518	-	-	-	2.382.687.518	Total impairment
Nilai tercatat neto	837.663.195.426				740.321.848.379	Net carrying amount

31 Desember / December 2024

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Dampak pelepasan entitas anak / Effect from disposal of subsidiary	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Biaya perolehan</u>						<u>Acquisition costs</u>
Perolehan langsung						Direct ownership
Tanah	476.711.458.475	6.050.000.000	-	(417.472.192.387)	65.289.266.088	Land
Bangunan	204.863.354.254			(199.759.157.208)	5.104.197.046	Buildings
Alat berat	1.992.903.524.208	147.230.369.397	73.498.078.204		2.066.635.815.401	Heavy equipment
Kendaraan	19.879.520.979	10.803.429.218	3.879.862.052	(4.168.770.601)	22.634.317.544	Vehicle
Perlengkapan kantor	50.347.903.521	825.983.425	-	(48.024.710.459)	3.149.176.487	Office equipment
Mesin pabrik dan peralatan	302.194.850.702	4.537.588.348	-	(306.732.439.050)	-	Machinery and equipment
Dermaga dan fasilitas	82.587.787.704	-	-	(82.587.787.704)	-	Docks and facility
Jumlah	3.129.488.399.843	169.447.370.388	77.377.940.256	(1.058.745.057.409)	2.162.812.772.566	Total
Aset dalam penyelesaian	-	2.845.838.509	-	-	2.845.838.509	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	3.129.488.399.843	172.293.208.897	77.377.940.256	(1.058.745.057.409)	2.165.658.611.075	Total acquisition costs
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Perolehan langsung						Direct ownership
Bangunan	111.478.495.790	5.683.561.039	-	(115.592.974.261)	1.569.082.568	Buildings
Alat berat	1.173.868.437.176	187.639.707.363	51.623.651.310	-	1.309.884.493.229	Heavy equipment
Kendaraan	15.299.003.110	3.199.538.287	3.624.739.936	(2.989.982.348)	11.883.819.113	Vehicle
Perlengkapan kantor	49.584.620.393	382.719.560	-	(47.692.006.732)	2.275.333.221	Office equipment
Mesin pabrik dan peralatan	236.072.112.938	8.943.185.632	-	(245.015.298.570)	-	Machinery and equipment
Dermaga dan fasilitas	42.738.474.619	2.558.986.510	-	(45.297.461.129)	-	Docks and facility
Jumlah akumulasi penyusutan	1.629.041.144.026	208.407.698.391	(55.248.391.246)	(456.587.723.040)	1.325.612.728.131	Total accumulated depreciation
<u>Penurunan nilai</u>						<u>Impairment</u>
Alat berat	2.382.687.518	-	-	-	2.382.687.518	Heavy equipment
Mesin pabrik dan peralatan	-	2.545.076.250	-	(2.545.076.250)	-	Machinery and equipment
Kendaraan	-	282.626.460	-	(282.626.460)	-	Vehicle
Dermaga dan fasilitas	-	1.090.753.452	-	(1.090.753.452)	-	Docks and facility
Jumlah penurunan nilai	2.382.687.518	3.918.456.162	-	(3.918.456.162)	2.382.687.518	Total impairment
Nilai tercatat neto	1.498.064.568.299				837.663.195.426	Net carrying amount

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Catatan atas laporan keuangan interim (lanjutan)
 Per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024
 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
 30 Juni 2025 dan 2024

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Notes to interim financial statements (continued)
 As at June 30, 2025 and December 31, 2024
 for the six-month periods ended
 June 30, 2025 and 2024

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation is allocated as follows:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	30 Juni 2024/ June 30, 2024	
Beban pokok pendapatan (Catatan 22)	84.691.407.022	94.618.925.576	Cost of revenues (Note 22)
Beban usaha (Catatan 23)	2.194.258.769	9.798.200.413	Operating expenses (Note 23)
Jumlah	86.885.665.791	104.417.125.989	Total

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan aset tetap berupa alat berat dan kendaraan dengan rincian sebagai berikut:

Deduction of fixed assets represents the sale of fixed assets in the form of heavy equipment and vehicles with details as follows:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	30 Juni 2024/ June 30, 2024	
Harga jual	3.604.010.631	28.502.533.155	Selling price
Nilai buku	(953.858.047)	(5.036.883.246)	Book value
Laba penjualan aset tetap (Catatan 24)	2.650.152.584	23.465.649.909	Gain on sale of fixed assets (Note 24)

Pengurangan aset tetap pada 31 Desember 2024 sebesar Rp 1.058.745.057.409 merupakan dampak dari pelepasan entitas anak.

The deduction of fixed assets as at December 31, 2024 amounting to Rp 1,058,745,057,409 represents an effect from the disposal of a subsidiary.

Aset tetap Perusahaan berupa alat berat dijadikan sebagai jaminan utang bank (Catatan 14).

The Company's fixed assets, consisting of heavy equipment, are pledged as collateral for bank loan (Note 14).

11. ASET HAK-GUNA

11. RIGHT-OF-USE ASSETS

30 Juni/ June 2025

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Koreksi/ Reclassification/ Adjustments	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Biaya perolehan</u>						<u>Acquisition costs</u>
Sewa tanah	1.000.000.000	2.900.000.000	1.000.000.000	-	2.900.000.000	Land rent
Sewa alat berat	437.758.839.261	-	-	11.131.251.476	448.890.090.737	Rental of heavy equipment
Jumlah biaya perolehan	438.758.839.261	2.900.000.000	1.000.000.000	11.131.251.476	451.790.090.737	Total acquisition costs
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Sewa tanah	916.666.666	1.450.000.000	1.000.000.000	-	1.366.666.666	Land rent
Sewa alat berat	109.461.089.184	27.281.613.249	-	(70.878.475.263)	65.864.227.170	Rental of heavy equipment
Jumlah akumulasi penyusutan	110.377.755.850	28.731.613.249	1.000.000.000	(70.878.475.263)	67.230.893.836	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat neto	328.381.083.411				384.559.196.901	Net carrying amount

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Catatan atas laporan keuangan interim (lanjutan)
Per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2025 dan 2024

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Notes to interim financial statements (continued)
As at June 30, 2025 and December 31, 2024
for the six-month periods ended
June 30, 2025 and 2024

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET HAK-GUNA (lanjutan)

11. RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)

31 Desember/ December 2024

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Koreksi/ Reclassification/ Adjustments	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Biaya perolehan</u>						<u>Acquisition costs</u>
Sewa tanah	4.500.000.000	2.500.000.000	6.000.000.000	-	1.000.000.000	Land rent
Sewa alat berat	437.758.839.261	-	-	-	437.758.839.261	Rental of heavy equipment
Jumlah biaya perolehan	442.258.839.261	2.500.000.000	6.000.000.000	-	438.758.839.261	Total acquisition costs
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Sewa tanah	4.016.666.666	2.900.000.000	6.000.000.000	-	916.666.666	Land rent
Sewa alat berat	54.741.234.277	54.719.854.907	-	-	109.461.089.184	Rental of heavy equipment
Jumlah akumulasi penyusutan	58.757.900.943	57.619.854.907	6.000.000.000	-	110.377.755.850	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat neto	383.500.938.318				328.381.083.411	Net carrying amount

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation is allocated as follows:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	30 Juni 2024/ June 30, 2024	
Beban pokok pendapatan (Catatan 22)	27.281.613.249	27.359.927.454	Cost of revenues (Note 22)
Beban usaha (Catatan 23)	1.450.000.000	1.450.000.000	Operating expenses (Note 23)
Jumlah	28.731.613.249	28.809.927.454	Total

12. UTANG USAHA

12. TRADE PAYABLES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

a. Berdasarkan pemasok

a. By suppliers

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Pihak berelasi (Catatan 27)	2.423.624.074	1.907.377.375	Related parties (Note 27)
Pihak ketiga			Third parties
PT Sany Heavy Industry Indonesia	119.037.563.994	263.268.443.204	PT Sany Heavy Industry Indonesia
Zhejiang Dingli Machinery Co., Ltd	49.631.472.230	45.702.903.600	Zhejiang Dingli Machinery Co., Ltd
JA Mitsui Leasing, Ltd.	39.719.663.095	43.333.535.775	JA Mitsui Leasing, Ltd.
Lain-lain (di bawah Rp 1 Miliar)	3.801.793.057	4.509.297.963	Others (below Rp 1 Billion)
Jumlah	214.614.116.450	358.721.557.917	Total

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Catatan atas laporan keuangan interim (lanjutan)
Per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2025 dan 2024

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Notes to interim financial statements (continued)
As at June 30, 2025 and December 31, 2024
for the six-month periods ended
June 30, 2025 and 2024

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG USAHA (lanjutan)

12. TRADE PAYABLES (continued)

a. Berdasarkan pemasok (lanjutan)

a. By suppliers (continued)

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
<u>Jangka pendek</u>			<u>Current portion</u>
Pihak berelasi	2.423.624.074	1.907.377.375	Related parties
Pihak ketiga:			Third parties:
PT Sany Heavy Industry			PT Sany Heavy Industry
Indonesia	119.037.563.994	23.692.043.220	Indonesia
JA Mitsui Leasing Ltd.	7.980.809.363	14.500.551.383	JA Mitsui Leasing Ltd.
Lain-lain (di bawah Rp 1 Miliar)	3.796.878.289	4.509.297.963	Others (below Rp 1 Billion)
Subjumlah	130.815.251.646	42.701.892.566	Subtotal
<u>Jangka panjang</u>			<u>Noncurrent portion</u>
Pihak ketiga:			Third parties:
Zhejiang Dingli			Zhejiang Dingli
Machinery Co., Ltd.	49.631.472.230	45.702.903.600	Machinery Co., Ltd.
JA Mitsui Leasing Ltd.	31.738.853.732	28.832.984.392	JA Mitsui Leasing Ltd.
PT Sany Heavy Industry			PT Sany Heavy Industry
Indonesia	-	239.576.399.984	Indonesia
Lain-lain (di bawah Rp 1 Miliar)	4.914.768	-	Others (below Rp 1 Billion)
Subjumlah	81.375.240.730	314.112.287.976	Subtotal
Jumlah tercatat	214.614.116.450	358.721.557.917	Carrying amount

b. Berdasarkan mata uang

b. By currencies

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Rupiah	124.944.632.351	269.275.459.783	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	45.903.677.400	45.704.854.353	United States Dollar
Yen	39.719.663.095	43.333.535.775	Yen
China Yuan	3.732.709.598	14.303.538	China Yuan
Dolar Singapura	313.434.006	389.214.237	Singapore Dollar
Dolar Australia	-	4.190.231	Australian Dollar
Jumlah	214.614.116.450	358.721.557.917	Total

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Catatan atas laporan keuangan interim (lanjutan)
 Per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024
 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
 30 Juni 2025 dan 2024

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Notes to interim financial statements (continued)
 As at June 30, 2025 and December 31, 2024
 for the six-month periods ended
 June 30, 2025 and 2024

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

13. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

13. ACCRUED EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Gaji dan kompensasi karyawan	6.431.769.970	4.903.351.964	Employee salaries and compensation
Beban operasional sewa	1.315.008.576	2.019.322.964	Rental operating expenses
Sewa alat berat	1.173.250.000	143.703.375	Heavy equipment rental
Lain-lain	1.805.139.722	239.459.911	Others
Jumlah	10.725.168.268	7.305.838.214	Total

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK

14. SHORT-TERM BANK LOANS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	29.123.716.649	-	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Jumlah	29.123.716.649	-	Total

a. PT Bank Maybank Indonesia Tbk

a. PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Pada tanggal 19 Juli 2016, Perusahaan dan PT Bank Maybank Indonesia Tbk menandatangani surat perjanjian No. S.2016.406/DIR.CFS-Commercial Banking yang telah beberapa kali mengalami perpanjangan maupun perubahan.

On July 19, 2016, the Company and PT Bank Maybank Indonesia Tbk signed an agreement letter No. S.2016.406/DIR.CFS-Commercial Banking which has been extended or amended several times.

Adapun perubahan terakhir yaitu pada tanggal 16 Mei 2025 dengan Surat Penegasan Kredit (SPK) No. S.2025.034/MBI/CFS/Business Banking/Jakarta-3. Surat Penegasan Kredit tersebut telah dituangkan dalam Perubahan Perjanjian Kredit (Badan Usaha) No. 182/PrbPK/CDU1/25 pada tanggal 27 Mei 2025. Berdasarkan hal tersebut, fasilitas yang diperoleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

The last amendment was on May 16, 2025 with Credit Affirmation Letter (CAL) No. S.2024.070/MBI/CFS/Business Banking/Jakarta-3. The Credit Confirmation Letter was outlined in the Amendment to the Credit Agreement (Business Entity) No. 182/PrbPK/CDU1/25 dated May 27, 2025. Based on this, the facilities obtained by the Company are as follows:

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

a. PT Bank Maybank Indonesia Tbk (lanjutan)

a. PT Bank Maybank Indonesia Tbk (continued)

Fasilitas Pinjaman Rekening Koran

Overdraft Loan Facilities

a. Plafon : Rp 60.000.000.000
 Tingkat bunga : TD+0,80% STR
 Jangka waktu : Sampai 16 Mei 2026

a. Plafon : Rp 60,000,000,000
 Interest : TD+0.80% STR
 Period : Until May 16, 2026

b. Fx line : USD 250.000
 Jangka waktu : Sampai 16 Mei 2026

b. Fx line : USD 250,000
 Period : Until May 16, 2026

Agunan pada pinjaman ini adalah tanah kosong di Jl. Raya Cakung Cilincing, Semper Barat, Cilincing, Jakarta Utara dengan luas tanah 10.904 m².

The collateral for this loan is vacant land at Jl. Raya Cakung Cilincing, Semper Barat, Cilincing, North Jakarta with a land area of 10,904 sqm.

Pada bulan Januari 2024, Perusahaan melunasi utang bank jangka pendek fasilitas Pinjaman Rekening Koran Plafon EUR 1.000.000 dan Plafon USD 500.000.

In January 2024, the Company paid off its short-term bank debt amounting to EUR 1,000,000 and USD 500,000 under Current Account Loan facility.

Pada bulan Januari 2025, Perusahaan melunasi utang bank jangka pendek fasilitas Pinjaman Rekening Koran Plafon JPY 100.000.000.

In January 2025, the Company paid off its short-term bank debt amounting to JPY 100,000,000.

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk

Berdasarkan Perjanjian No. 392/PKEBB/JKT/2021, pada tanggal 18 Juni 2021. Perusahaan mendapatkan fasilitas Pinjaman Rekening Koran dengan jumlah Rp 20.000.000.000 untuk modal kerja dibidang usaha penyewaan dan pemeliharaan alat berat. Perjanjian tersebut telah beberapa kali mengalami perpanjangan maupun perubahan.

Based on Agreement No. 392/PKEBB/JKT/2021, on June 18, 2021, the Company obtained a Current Account Loan facility amounting to Rp 20,000,000,000 to finance working capital for its heavy equipment rental and maintenance business. The agreement has been extended and amended several times.

Adapun perubahan terakhir dan pernyataan kembali perjanjian kredit pada tanggal 5 Juni 2024. Atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dikenakan bunga TD+0,50% dengan jangka waktu sampai dengan 18 Juni 2025.

The latest amendment and restatement of credit agreement was on June 5, 2024. The loan facility obtained is subject to TD+0.50% interest with a term of up to June 18, 2025.

Pada 3 Desember 2024, Perusahaan telah melunasi utang bank jangka pendek fasilitas Pinjaman Rekening Koran.

On December 3, 2024, the Company has paid off its short-term bank debt under Current Account Loan facility.

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Catatan atas laporan keuangan interim (lanjutan)
 Per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024
 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
 30 Juni 2025 dan 2024

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Notes to interim financial statements (continued)
 As at June 30, 2025 and December 31, 2024
 for the six-month periods ended
 June 30, 2025 and 2024

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG

15. LONG-TERM BANK LOANS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Euro			Euro
Commerzbank			Commerzbank
Aktiengesellschaft			Aktiengesellschaft
(2025: EUR 2.679.888)	50.941.589.960	-	(2025: EUR 2,679,888)
(2024: EUR 3.349.860)	-	56.449.563.658	(2024: EUR 3,349,860)
Landesbank			Landesbank
Baden-Wurttemberg			Baden-Wurttemberg
(2025 : EUR 1.191.000)	22.639.534.457	-	(2025: EUR 1,191,000)
(2024 : EUR 1.556.360)	-	26.226.720.226	(2024: EUR 1,556,360)
Subjumlah	73.581.124.417	82.676.283.884	Subtotal
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(19.680.476.771)	(34.893.432.124)	Less: current maturities of long-term debt
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(3.020.337.316)	(3.747.135.550)	Unamortized transaction cost
Jumlah	50.880.310.330	44.035.716.210	Total

a. Landesbank Baden-Wurttemberg

Berdasarkan Perjanjian No. LBW20EC000009 pada tanggal 9 Maret 2020, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman dengan plafon sebesar EUR 17.933.000 untuk membiayai pembelian alat berat. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar EURIBOR+0,95% per tahun. Jangka waktu pinjaman adalah 8,5 tahun.

Pada 20 Desember 2021 dilakukan amandemen atas fasilitas pinjaman tersebut melalui perjanjian No. LBW20EC000009.

Nilai terutang pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 22.639.534.457 dan Rp 26.226.720.226.

a. Landesbank Baden-Wurttemberg

Based on Loan Agreement No. LBW20EC000009 on March 9, 2020, the Company obtained a loan facility with a ceiling of EUR 17,933,000 to finance a purchase of heavy equipment. This facility is charged with interest at EURIBOR+0.95% per annum. Term of the loan is 8.5 years.

On December 20, 2021 an amendment to the loan facility was made through agreement No. LBW20EC000009.

The outstanding balance as at June 30, 2024 and December 31, 2024 are amounted to Rp 22,639,534,457 and Rp 26,226,720,226 respectively.

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

15. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

b. Commerzbank Aktiengesellschaft

Berdasarkan Perjanjian No. 700/SMU/001 pada tanggal 20 Agustus 2018, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman dengan plafon sebesar EUR 11.426.749,55 untuk membiayai pembelian alat berat. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar EURIBOR+1,40% per tahun. Jangka waktu pinjaman adalah 8 tahun.

Nilai terutang pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 50.941.589.960 dan Rp 56.449.563.658.

b. Commerzbank Aktiengesellschaft

Based on Loan Agreement No. 700/SMU/001 on August 20, 2018, the Company obtained a loan facility with a ceiling of EUR 11,426,749.55 to finance a purchase of heavy equipment. This facility is charged with interest at EURIBOR+1.40% per annum. Term of the loan is 8 years.

The outstanding balance as at June 30, 2025 and December 31, 2024 are amounted to Rp 50,941,589,960 and Rp 56,449,563,658 respectively.

16. LIABILITAS SEWA

16. LEASE LIABILITIES

Rincian utang sewa pembiayaan berdasarkan periode jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Details of finance lease payables based on the maturity period are as follows:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			Payment mature in year:
2025	70.444.125.367	121.253.022.171	2025
2026	150.041.171.970	121.930.225.658	2026
2027	144.383.060.497	86.956.975.234	2027
2028	62.288.828.317	-	2028
2029	12.358.809.648	-	2029
Subjumlah utang sewa pembiayaan	439.515.995.799	330.140.223.063	Subtotal finance lease payables
Dikurangi: bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(70.445.223.654)	(121.253.022.171)	Less: current portion
Jumlah utang sewa pembiayaan jangka panjang – neto	369.070.772.145	208.887.200.892	Total long-term finance lease liabilities – net

17. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

17. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES

Perusahaan memberikan program pensiun imbalan pasti dan imbalan pascakerja sesuai dengan Undang-Undang (UU) No. 11 Tahun 2020 tentang “Ketenagakerjaan” tanggal 2 November 2020 tentang “Cipta Kerja” kepada karyawan yang memenuhi persyaratan. Imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan kerja tanpa pendanaan. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut adalah 1.101 pada tanggal 31 Desember 2024.

The Company provides defined benefit pension plan and post-employment benefits in accordance with Law No. 11 of 2020 on “Manpower” dated November 2, 2020 on “Job Creation”, covering all qualifying employees. Other long-term benefits are accounted as unfunded defined benefit plan. The number of employees entitled to the benefit is 1,101 as at December 31, 2024.

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Catatan atas laporan keuangan interim (lanjutan)
 Per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024
 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
 30 Juni 2025 dan 2024

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Notes to interim financial statements (continued)
 As at June 30, 2025 and December 31, 2024
 for the six-month periods ended
 June 30, 2025 and 2024

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA
 (lanjutan)

17. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES
 (continued)

Perhitungan imbalan pascakerja Perusahaan per 31 Desember 2024 dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Budi Ramdani, aktuaris independen dengan laporan No. 257/PSAK-BR.RA/II/2025 tanggal 28 Februari 2025. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits as at December 31, 2024 is calculated by Aktuaria Budi Ramdani Consulting, an independent actuary with report No. 257/PSAK-BR.RA/II/2025 dated February 28, 2025. The actuarial calculations were carried out using the following key assumptions:

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

The actuarial calculations were carried out using the following key assumptions:

	2024	2024	
Metode	Projected Unit Credit Method		Method
Tingkat diskonto	7,13%	7,13%	Discount rate
Estimasi kenaikan gaji	5,0%	5,0%	Estimated salary increase
Tabel mortalitas	Tabel Mortalita Indonesia 2019/ Indonesian Mortality Table 2019	Tabel Mortalita Indonesia 2019/ Indonesian Mortality Table 2019	Mortality table
Tingkat cacat	10% dari Tabel Mortalitas IV 2019/ 10% from Mortality Table IV 2019		Disability rate
Tingkat pengunduran diri	6% sampai dengan usia 29 tahun, kemudian menurun secara linear sampai dengan 0% pada saat usia 52 tahun/6% up to age 29 then decreased linearly to 0% at age 52 years		Resignation rate
Umur pensiun normal	55 tahun/years		Normal pension age

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the statement of financial position is as follows:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Nilai kini liabilitas	18.424.832.429	18.690.136.000	Present value of obligation
Jumlah	18.424.832.429	18.690.136.000	Total

Rekonsiliasi antara saldo awal dan saldo akhir dari liabilitas imbalan pascakerja selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Reconciliation between beginning and ending balance of post-employment benefit liabilities is as follows:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Saldo awal	18.690.136.000	40.373.465.231	Beginning balance
Pembayaran imbalan kerja		(4.738.076.750)	Benefit payment
Pengurangan dari pelepasan entitas anak	-	(18.720.863.214)	Deduction from disposal of subsidiary entities
Beban diakui di laba rugi	(265.303.571)	7.472.845.272	Expense recognized in profit or loss
Jumlah diakui di penghasilan komprehensif lain	-	(5.697.234.539)	Amount recognized in other comprehensive income
Saldo akhir	18.424.832.429	18.690.136.000	Ending balance

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Catatan atas laporan keuangan interim (lanjutan)
 Per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024
 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
 30 Juni 2025 dan 2024

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Notes to interim financial statements (continued)
 As at June 30, 2025 and December 31, 2024
 for the six-month periods ended
 June 30, 2025 and 2024

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA
 (lanjutan)

17. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES
 (continued)

Rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari nilai kini imbalan pascakerja yang diakui di penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Reconciliation of beginning balance and ending balance of the present value of post-employment benefit expenses recognized in other comprehensive income is as follows:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Saldo awal	(16.232.930.968)	(16.676.275.805)	Beginning balance
Pengurangan dari pelepasan entitas anak	-	6.140.579.376	Deduction from disposal of subsidiary
Efek perubahan dari asumsi keuangan	-	(3.222.748.325)	Effect on change in financial assumption
Efek penyesuaian pengalaman	-	(2.474.486.214)	Effect on change in experience adjustment
Saldo akhir	(16.232.930.968)	(16.232.930.968)	Ending balance

Risiko Tingkat Bunga

Interest Risk

Nilai kini imbalan pasti dihitung dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah, oleh karenanya, penurunan suku bunga obligasi pemerintah meningkatkan liabilitas program.

The present value of the defined benefits plan liability is calculated using the interest of government bond, therefore, the decrease in the government bond interest rate will increase defined benefits plan liability.

Risiko Gaji

Salary Risk

Nilai kini imbalan pasti dihitung menggunakan asumsi kenaikan gaji di masa depan, oleh karenanya, peningkatan persentase kenaikan gaji di masa depan akan meningkatkan liabilitas program.

The present value of the defined benefits plan is calculated using the assumption of future salaries increase, therefore, the increase in salary percentage will increase defined benefits plan liability.

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Catatan atas laporan keuangan interim (lanjutan)
 Per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024
 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
 30 Juni 2025 dan 2024

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Notes to interim financial statements (continued)
 As at June 30, 2025 and December 31, 2024
 for the six-month periods ended
 June 30, 2025 and 2024

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

18. MODAL SAHAM

18. SHARE CAPITAL

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders as at June 30, 2025 and December 31, 2024 is as follows:

30 Juni / June 2025			
Pemegang Saham/Shareholders	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Saham/ Total Paid-in Capital
PT Saga Investama Sedaya dahulu/ formerly PT Sumi Traktor Perkasa	4.481.000.000	59,75	89.620.000.000
Yafin Tandiono Tan	1.750.000.000	23,33	35.000.000.000
Masyarakat/Public (dibawah/below 5%)	886.999.826	11,83	17.739.996.520
Jumlah saham beredar/ Outstanding stocks	7.117.999.826		142.359.996.520
Modal saham diperoleh kembali/ Treasury stocks	382.000.174	5,0	7.640.003.480
Jumlah/Total	7.500.000.000	100,00	150.000.000.000

31 Desember / December 2024			
Pemegang Saham/Shareholders	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Saham/ Total Paid-in Capital
PT Saga Investama Sedaya dahulu/ formerly PT Sumi Traktor Perkasa	4.481.000.000	59,75	89.620.000.000
Yafin Tandiono Tan	1.750.000.000	23,33	35.000.000.000
Masyarakat/Public (dibawah /below 5%)	886.999.826	11,83	17.739.996.520
Jumlah saham beredar/ Outstanding stocks	7.117.999.826		142.359.996.520
Modal saham diperoleh kembali/ Treasury stocks	382.000.174	5,0	7.640.003.480
Jumlah/Total	7.500.000.000	100,00	150.000.000.000

Pembelian kembali saham

Shares buyback

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 2/POJK.4/2013 tentang Pembelian Kembali Saham yang dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi secara Signifikan, Perusahaan telah berpartisipasi melakukan pembelian kembali saham di tahun 2020 sejumlah 156.500.000 saham atau senilai Rp 110.091.931.478.

According to Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 2/POJK.4/2013 concerning Share Buyback issued by Issuers or Public Companies in Significantly Fluctuating Market Conditions, the Company has participated in the repurchase of shares in 2020 consisting of 156,500,000 shares or amounting to Rp 110,091,931,478.

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

18. SHARE CAPITAL (continued)

Pembelian kembali saham (lanjutan)

Shares buyback (continued)

Berdasarkan surat manajemen kepada Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 27 Juli 2020, Perusahaan melakukan pembelian kembali saham Perusahaan. Transaksi ini sesuai dengan Peraturan OJK No. 02/POJK.04/2013 tertanggal 23 Agustus 2013 tentang Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi secara Signifikan. Perusahaan dapat membeli kembali sahamnya sampai batas maksimal 20% dari modal disetor tanpa persetujuan RUPS.

According to management letter to Chairman of the Indonesia Financial Services Authority (OJK) dated July 27, 2020, the Company repurchased its shares. The transaction is in accordance with OJK regulation No. 02/POJK.04/2013 dated August 23, 2013 concerning the Repurchase of shares issued by the Issuer or Public Company in Potentially Crisis Market Condition. The Company can repurchase its shares up to a maximum of 20% of its paid-in capital without approval of General Meeting of Shareholders.

Pada tahun 2020, berdasarkan surat Perusahaan No. 148/SMU-DIR/VII/2020 tanggal 27 Juli 2020 kepada OJK terkait keterbukaan informasi, Perusahaan melakukan permohonan pembelian kembali saham Perusahaan sesuai dengan ketentuan dalam pasal 37 Undang-Undang Perseroan Terbatas dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal. Pembelian kembali saham dilakukan secara bertahap dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak 27 Juli 2020.

In 2020, based on the Company's letter No. 148/SMU-DIR/VII/2020 dated July 27, 2020 to OJK regarding information transparency, the Company made a request to buy back shares in accordance with the provisions in article 37 of the Limited Liability Company Law and the prevailing laws and regulations in the capital market sector. The repurchase is carried out in stages within 3 (three) months from July 27, 2020.

Pada tanggal 27 Juni 2023, Perusahaan telah menjual saham treasury sebanyak 156.000.000 saham treasury dengan nilai agregat Rp 78.629.756.540. Penjualan tersebut menghasilkan selisih modal transaksi saham treasury sebesar Rp 57.574.824.902 yang disajikan sebagai agio saham pada tambahan modal disetor.

On June 27, 2023, the Company sold 156,000,000 shares held as treasury stock for an aggregate amount of Rp 78,629,756,540. The sale resulted in a difference in purchase price from treasury stock transaction amounting to Rp 57,574,824,902, which is presented as share premium in additional paid-in-capital.

Pada tanggal 3 Juli 2023, Perusahaan telah menjual saham treasury sebanyak 156.000.000 saham treasury dengan nilai agregat Rp 78.629.756.540. Penjualan tersebut menghasilkan selisih modal transaksi saham treasury sebesar Rp 56.671.707.462 yang disajikan sebagai agio saham pada tambahan modal disetor.

On July 3, 2023, the Company sold 156,000,000 shares held as treasury stock for an aggregate amount of Rp 78,629,756,540. The sale resulted in a difference in purchase price from treasury stock transaction amounting to Rp 56,671,707,462 which is presented as share premium in additional paid-in-capital.

Pada tanggal 4 Juli 2023, Perusahaan telah menjual saham treasury sebanyak 88.499.826 saham treasury dengan nilai agregat Rp 44.607.173.700. Penjualan tersebut menghasilkan selisih modal transaksi saham treasury sebesar Rp 31.985.054.869 yang disajikan sebagai agio saham pada tambahan modal disetor.

On July 4, 2023, the Company sold 88,499,826 shares held as treasury stock for an aggregate amount of Rp 44,607,173,700. The sale resulted in a difference in purchase price from treasury stock transaction amounting to Rp 31,985,054,869 which is presented as share premium in additional paid-in-capital.

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

18. SHARE CAPITAL (continued)

Pemecahan nilai saham

Stock split per share

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 16 Desember 2022, telah disetujui pemecahan saham Perusahaan (*stock split*), yang mana kemudian hal tersebut juga disetujui oleh Bursa Efek Indonesia melalui suratnya No: S-10989/BEI.PP1/12-2022 tanggal 26 Desember 2022. Atas pemecahan saham (*stock split*) di atas, dilakukan awal perdagangan saham dengan nilai nominal baru di pasar reguler dan pasar negosiasi pada tanggal 6 Januari 2023 (Catatan 1b).

At the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders on December 16, 2022, the Company's stock split has been approved, which has also approved by the Indonesian Stock Exchange through its letter No: S-10989/BEI.PP1/12-2022 dated December 26, 2022. On the stock split above, the initial trading of shares with a new nominal value was carried out on the regular market and negotiated market on January 6, 2023 (Note 1b).

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Agio sebagai hasil penawaran umum perdana saham 2018	180.000.000.000	Premium on stock from initial public offering in 2018
Beban emisi saham	(12.397.889.863)	Stock issuance cost
Saldo agio saham per 31 Desember 2018	167.602.110.137	Balance of share premium as at December 31, 2018
Penambahan saldo agio saham dari penerbitan saham (400.499.826 lembar)	146.231.587.249	Additions in share premium from the issuance of share (400,499,826 shares)
Saldo agio saham per 31 Desember 2023	313.833.697.386	Balance of share premium as at December 31, 2023

20. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

20. CASH DIVIDEND AND GENERAL RESERVE

Berdasarkan Akta No. 63 tanggal 28 Mei 2024 oleh Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta, Pemegang Saham menyetujui pembagian dividen tahunan Perusahaan di tahun 2024 yaitu sebesar Rp 71.179.998.260 yang telah dibayarkan pada tanggal 25 Juni 2024. Pemegang saham juga menyetujui penyisihan dana sebagai cadangan umum sebesar Rp 4.500.000.000 dari laba bersih tahun 2023.

Based on Deed No. 63 dated May 28, 2024 made by Notary Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notary in Jakarta, the Shareholders approved the Company's annual dividend distribution in 2024 amounted to Rp 71,179,998,260 which was paid on June 25, 2024. The shareholders also approved the allocation of funds as a general reserve amounting to Rp 4,500,000,000 from the net income in 2023.

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Catatan atas laporan keuangan interim (lanjutan)
 Per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024
 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
 30 Juni 2025 dan 2024

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Notes to interim financial statements (continued)
 As at June 30, 2025 and December 31, 2024
 for the six-month periods ended
 June 30, 2025 and 2024

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

20. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM
 (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan No. 128A/SMU-DIR/XI/2024 tanggal 14 November 2024 tentang pembagian dividen interim tahun buku 2024, Direksi Perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen interim sebesar Rp 320.309.992.170 yang telah dibayarkan pada tanggal 6 Desember 2024.

Berdasarkan Surat Keputusan No. 037A/SMU-DIR/V/2025 tanggal 6 Mei 2025 tentang pembagian dividen interim tahun buku 2024, Direksi Perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen interim sebesar Rp 284.719.993.040 yang telah dibayarkan pada tanggal 28 Mei 2025.

20. CASH DIVIDEND AND GENERAL RESERVE
 (continued)

Based on Decision Letter No. 128A/SMU-DIR/XI/2024 dated November 14, 2024 regarding the distribution of interim dividends for the 2024 financial year, the Company's Directors decided to distribute interim dividends with a total value of Rp 320,309,992,170 which was paid on December 6, 2024.

Based on Decision Letter No. 037A/SMU-DIR/V/2025 dated May 6, 2025 regarding the distribution of interim dividends for the 2024 financial year, the Company's Directors decided to distribute interim dividends with a total value of Rp 284,719,993,040 which was paid on May 28, 2025.

21. PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

21. REVENUES

This account consists of:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	30 Juni 2024/ June 30, 2024	
Sewa crane	414.331.992.070	396.686.206.886	Crane rental
Proyek konstruksi	-	296.919.928.081	Construction project
Jumlah	414.331.992.070	693.606.134.967	Total

Pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan neto masing-masing pada 30 Juni 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The details of revenues that exceed 10% of total net sales for the years ended June 30, 2025 and 2024 respectively are as follows:

		30 Juni / June 2025		30 Juni / June 2024	
	%	Rupiah	%	Rupiah	
MCC15 Engineering and Construction	21%	89.071.707.112	-	-	MCC15 Engineering and Construction
PT Saipem Indonesia	18%	74.564.054.842	11%	72.888.270.702	PT Saipem Indonesia
SMCGC Konstruksi Indonesia	10%	42.304.464.575	-	-	PT Amman Mineral
BP Berau. Ltd.	10%	40.921.955.236	15%	100.918.362.985	Nusa Tenggara BP Berau. Ltd.
Jumlah	59%	246.862.181.765	26%	173.806.633.687	Total

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Catatan atas laporan keuangan interim (lanjutan)
 Per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024
 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
 30 Juni 2025 dan 2024

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Notes to interim financial statements (continued)
 As at June 30, 2025 and December 31, 2024
 for the six-month periods ended
 June 30, 2025 and 2024

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

22. BEBAN POKOK PENDAPATAN

22. COST OF REVENUES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	30 Juni 2024/ June 30, 2024	
Beban langsung			Direct cost
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	84.691.407.022	94.618.925.576	Depreciation of fixed assets (Note 10)
Gaji dan tunjangan	59.645.637.913	56.437.099.961	Salary and allowances
Penyusutan aset hak guna (Catatan 11)	27.281.613.249	27.359.927.454	Depreciation of right- of-use assets (Note 11)
Pemeliharaan	21.787.145.856	37.334.952.131	Maintenance
Mobilisasi	9.736.343.177	16.314.297.898	Mobilization
Asuransi	6.692.639.364	7.089.753.093	Insurance
Sewa	5.612.713.852	3.752.985.606	Rental
Bahan bakar	1.210.852.935	1.822.992.568	Fuel
Konstruksi	-	267.297.617.464	Construction
Jumlah	216.658.353.368	512.028.551.751	Total

Sampai pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024, tidak terdapat pemasok dengan nilai transaksi pembelian yang melebihi 10% dari jumlah beban pokok pendapatan yang bersangkutan.

As at June 30, 2025 and 2024, there are no suppliers with purchasing transaction value exceeding 10% of total cost of revenues for the year.

23. BEBAN USAHA

23. OPERATING EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	30 Juni 2024/ June 30, 2024	
Gaji dan tunjangan	17.233.250.843	41.870.717.083	Salaries and allowances
Jasa konsultan	2.426.360.916	3.062.998.327	Consultant services
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	2.194.258.769	9.798.200.413	Depreciation of fixed assets (Note 12)
Pelatihan dan sertifikasi	1.935.376.797	2.247.036.330	Training and certification
Penyusutan aset hak guna (Catatan 13)	1.450.000.000	1.450.000.000	Depreciation of right-of- use assets (Note 13)
Biaya pengiriman	986.448.485		Post expenses
Keperluan kantor	516.507.095	1.607.881.558	Office supplies
Lain-lain (dibawah Rp200 Juta)	6.167.752.430	5.831.866.939	Others (below Rp200 Million)
Jumlah	32.909.955.335	65.868.700.650	Total

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Catatan atas laporan keuangan interim (lanjutan)
 Per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024
 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
 30 Juni 2025 dan 2024

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Notes to interim financial statements (continued)
 As at June 30, 2025 and December 31, 2024
 for the six-month periods ended
 June 30, 2025 and 2024

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

24. PENGHASILAN (BEBAN) USAHA LAINNYA

24. OTHER OPERATING INCOME (EXPENSES)

a. Penghasilan lain-lain

a. Other income

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	30 Juni 2024/ June 30, 2024	
Keuntungan klaim asuransi	16.959.112.147	713.800.000	Gain from insurance claim
Bunga deposito	6.310.832.884	8.270.155.731	Deposit interest
Laba penjualan aset tetap (Catatan 10)	2.650.152.584	23.465.649.909	Gain on sale of fixed assets (Note 10)
Laba selisih kurs	959.180.588	1.775.608.217	Gain from foreign exchange
Penjualan alat berat - jual dan sewa kembali	-	1.255.137.043	Sale of heavy equipment - sale and lease-back
Pemulihan piutang usaha	-	1.195.870.120	Trade receivables reversal
Lain-lain	-	4.849.858.997	Others
Jumlah	26.879.278.203	41.526.080.017	Total

b. Beban lain-lain

b. Other expenses

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	30 Juni 2024/ June 30, 2024	
Rugi selisih kurs	12.647.398.221	-	Loss from foreign exchange
Sewa kapal	3.352.000.000	-	Ship rental
Beban penurunan nilai piutang	1.568.162.308	837.481.524	Impairment of receivables
Beban pajak	1.458.026.090	1.136.889.305	Tax expenses
Administrasi bank	1.288.957.908	896.685.542	Bank charges
Lain-lain	-	1.866.887.976	Others
Jumlah	20.314.544.527	4.737.944.347	Total

25. BEBAN KEUANGAN

25. FINANCE COST

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	30 Juni 2024/ June 30, 2024	
Bunga bank dan liabilitas sewa	22.580.204.983	32.821.603.897	Bank and lease liabilities interests
Administrasi sewa guna	825.500.000	546.150.651	Lease administration
Jumlah	23.405.704.983	33.367.754.548	Total

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Catatan atas laporan keuangan interim (lanjutan)
 Per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024
 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
 30 Juni 2025 dan 2024

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Notes to interim financial statements (continued)
 As at June 30, 2025 and December 31, 2024
 for the six-month periods ended
 June 30, 2025 and 2024

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

26. LABA PER SAHAM

Pada setiap tanggal pelaporan, tidak ada efek berpotensi saham yang dapat menimbulkan pengaruh dilusi pada laba bersih per saham Perusahaan.

26. EARNINGS PER SHARE

As at each reporting date, there were no dilutive potential ordinary shares that would give rise to a dilution of net income per share of the Company.

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	30 Juni 2024/ June 30, 2024	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada entitas induk	137.559.690.533	105.959.811.437	Profit for the year attributable to parent entity
Rata-rata tertimbang jumlah saham	7.117.999.826	6.817.624.957	Weighted average number of shares outstanding
Laba per saham dasar	19,33	15,54	Basic earnings per share

27. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

27. NATURE AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

a. Kompensasi manajemen kunci Perusahaan

Jumlah kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berupa gaji dan tunjangan adalah sebesar Rp 3.097.262.868 dan Rp 3.598.232.650 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024.

a. The Company's key management compensation

Total compensation to the Board of Commissioners and Directors of the Company in the form of salary and benefits amounted to Rp 3,097,262,868 and Rp 3,598,232,650, respectively for the years ended June 30, 2025 and 2024.

b. Sifat pihak berelasi

b. Nature of related parties

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan/ <i>Nature of relationships</i>	Sifat transaksi/ <i>Nature of transactions</i>
PT Gala Sentosa Abadi	Entitas sepengendali / <i>Entity under the same control</i>	Utang usaha, pembelian suku cadang, beban sewa alat berat / <i>Trade payables, purchase of spareparts, heavy equipment rental expense</i>
PT Gunanusa Utama Fabricators	Entitas sepengendali / <i>Entity under the same control</i>	Piutang usaha/ <i>Trade receivable</i>
Yafin Tandiono Tan	Manajemen kunci Perusahaan/ <i>Key management personnel of the Company</i>	Sewa tanah/ <i>Land rental</i>
Linayati	Manajemen kunci Perusahaan/ <i>Key management personnel of the Company</i>	Sewa tanah/ <i>Land rental</i>
Dewan komisaris dan direksi/ <i>Board of commissioners and directors</i>	Manajemen kunci Perusahaan/ <i>Key management personnel of the Company</i>	Kompensasi dan remunerasi/ <i>Compensation and remuneration</i>

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

27. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

**27. NATURE AND TRANSACTION WITH
RELATED PARTIES (continued)**

b. Sifat pihak berelasi (lanjutan)

b. Nature of related parties (continued)

Perusahaan afiliasi merupakan entitas sependengali yang memiliki pemegang saham dan/atau anggota direksi dan dewan komisaris yang sama dengan Perusahaan, atau entitas yang memiliki pengaruh signifikan atau pengendalian bersama atas Perusahaan atau entitas dimana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan atau pengendalian bersama.

The affiliates are either under common control whose shareholders and/or members of the board of directors and board of commissioners are the same as the Company, or entities that have significant influence or joint control over the Company or entities over which the Company has significant influence or joint control.

Karena memiliki sifat hubungan tersebut, hal ini memungkinkan syarat dan kondisi transaksi dengan pihak berelasi menjadi tidak sama jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak ketiga.

Because of these relationships, it is possible that the terms of transactions are not the same as those that would result from transactions with third parties.

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Piutang usaha (Catatan 5)			Trade receivables (Note 5)
PT Gunanusa Utama Fabricators	322.716.800	222.013.367	PT Gunanusa Utama Fabricators
Persentase terhadap jumlah aset	0,04%	0,32%	Percentage to total assets
Utang usaha (Catatan 12)			Trade payables (Note 12)
PT Gala Sentosa Abadi	2.423.624.074	1.907.377.375	PT Gala Sentosa Abadi
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,27%	0,50%	Percentage to total liabilities
	30 Juni 2025/ June 30, 2025	30 Juni 2024/ June 30, 2024	
Pembelian suku cadang			Purchase of spareparts
PT Gala Sentosa Abadi	-	1.203.552.062	PT Gala Sentosa Abadi
Persentase terhadap jumlah beban pokok pendapatan	-	0,24%	Percentage to total cost of revenues
Beban sewa alat berat			Heavy equipment rental expense
PT Gala Sentosa Abadi	5.472.167.227	3.634.769.789	PT Gala Sentosa Abadi
Persentase terhadap jumlah beban pokok pendapatan	2,53%	0,71%	Percentage to total cost of revenues
Beban sewa tanah			Land rent expenses
Yafin Tandiono Tan	1.500.000.000	1.500.000.000	Yafin Tandiono Tan
Linayati	2.000.000.000	1.000.000.000	Linayati
Jumlah	3.500.000.000	2.500.000.000	Total
Persentase terhadap jumlah beban usaha	10,64%	3,80%	Percentage to total operating expenses

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

27. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

**27. NATURE AND TRANSACTION WITH
RELATED PARTIES (continued)**

b. Sifat pihak berelasi (lanjutan)

b. Nature of related parties (continued)

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	30 Juni 2024/ June 30, 2024	
Pembelian aset tetap			Purchase of fixed assets
PT Gala Sentosa Abadi	1.660.000.000	-	PT Gala Sentosa Abadi
Persentase terhadap jumlah pembelian aset tetap	2,49%	-	Percentage to total purchase of fixed assets
Pendapatan sewa alat dan suku cadang			Heavy equipment and sparepart revenue
PT Gunanusa Utama Fabricators	3.265.286.480	-	PT Gunanusa Utama Fabricators
Persentase terhadap jumlah pendapatan	0,79%	-	Percentage to total revenues

28. PROGRAM ALOKASI SAHAM KARYAWAN

**28. EMPLOYEE STOCK ALLOCATION
PROGRAM**

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 27 tanggal 6 Juni 2018 yang dibuat di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adiwersito, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan memutuskan untuk mengalokasikan 1% dari jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana atau setara dengan 3.000.000 kepada karyawan (*Employee Stock Allocation/ ESA*). Harga yang digunakan dalam program ini sama dengan harga penawaran yaitu Rp 700 per saham. Dalam Program ESA, akan dialokasikan Saham Penghargaan dan Saham Jatah Pasti.

Based on Notarial Deed of the Extraordinary Shareholders General Meeting No. 27 dated June 6, 2018 by Ir. Nanette Cahyanie Handari Adiwersito, S.H., Notary in Jakarta, the Company decided to allocate 1% of the shares offered in the Initial Public Offering or equivalent to 3,000,000 to its employees (ESA). The price used in this program is the same as the offering price of Rp 700 per share. In the ESA Program, it will be allocated Award Shares and Fixed Allotment Shares.

a. Saham penghargaan

a. Award shares

Saham penghargaan adalah alokasi saham yang diberikan oleh Perusahaan kepada 453 karyawan yang terpilih dan memenuhi kriteria dan persyaratan yang ditetapkan. Jumlah alokasi saham penghargaan adalah sebesar 40% dari total alokasi saham ESA. Seluruh biaya dan pajak yang timbul sehubungan dengan Program ESA Saham Penghargaan ditanggung oleh Perusahaan.

Award shares are the shares given by the Company to 453 selected employees which meet specified criteria and requirements. Total allocation of award shares is 40% of the total ESA share allocation. All costs and taxes arising from the ESA Program Awards Share are borne by the Company.

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

28. PROGRAM ALOKASI SAHAM KARYAWAN
 (lanjutan)

a. Saham penghargaan (lanjutan)

Karyawan penerima Saham Penghargaan adalah yang memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- 1) Merupakan karyawan yang tercatat dalam daftar karyawan per tanggal 31 Maret 2018.
- 2) Tidak sedang dalam status cuti di luar tanggungan.
- 3) Tidak sedang dalam menjalani hukuman/ Surat peringatan.

Saham penghargaan diberlakukan *lock-up* selama 36 (tiga puluh enam) bulan terhitung sejak tanggal pencatatan saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Jika karyawan penerima Saham Penghargaan mengundurkan diri dari Perusahaan atau meninggal dunia dalam periode *lock-up*, maka Saham Penghargaan yang pernah diterimanya masih merupakan milik karyawan tersebut dan *lock-up* juga masih berlaku sampai periode *lock-up* selesai.

b. Saham jatah pasti

Peserta Program Saham Jatah Pasti merupakan karyawan yang tercatat dalam daftar karyawan per tanggal 31 Maret 2018 serta memiliki masa kerja minimal 1 tahun. Alokasi jatah pasti untuk membeli saham kepada karyawan adalah sebesar 60% dari jumlah alokasi saham ESA.

Porsi saham jatah pasti disesuaikan dengan masa jabatan dan tingkat jabatan karyawan. Seluruh biaya dan pajak yang timbul ditanggung oleh karyawan yang bersangkutan. Biaya yang perlu dikeluarkan oleh Peserta Program ESA Saham Jatah Pasti untuk memperoleh saham sama dengan Harga Penawaran yaitu Rp 700 per saham.

28. EMPLOYEE STOCK ALLOCATION PROGRAM (continued)

b. Award shares (continued)

Employees who receive Award Shares are those who fulfill the following conditions:

- 1) Listed on the employee list as at March 31, 2018.
- 2) Not on unpaid leave status.
- 3) Not currently on sentence/on warning letter period.

Award shares are imposed with a lock-up period of 36 (thirty-six) months from the date of listing of the Company's shares on the Indonesia Stock Exchange. If the employee who received the award shares resigns from the Company or passes away during the lock-up period, the Award Shares he/she has received will still remain the property of the employee and the lock-up is still valid until the lock-up period is complete.

b. Fixed allotment shares

Fixed Allotment Shares program participants are employees listed on the employee list as at March 31, 2018 and have a minimum service period of 1 year. The allocation of fixed allotment for employees is 60% of the total ESA share allocation.

The portion of fixed allotment share is adjusted according to the tenure and position level of the employee. All costs and taxes incurred are borne by the employee concerned. The costs that must be incurred by ESA Fixed Allotment Shares Program participants to obtain shares are the same as the Offer Price, which is Rp 700 per share.

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

28. PROGRAM ALOKASI SAHAM KARYAWAN
 (lanjutan)

b. Saham jatah pasti (lanjutan)

Berikut adalah jumlah saham yang dapat dimiliki oleh karyawan Peserta Program ESA-Saham Jatah Pasti:

1. Untuk masa jabatan 1 - 5 tahun level nonmanajerial: maksimal 10.000 saham.
2. Untuk masa jabatan 5 - 10 tahun level nonmanajerial: maksimal 20.000 saham.
3. Untuk masa jabatan 10 tahun ke atas level nonmanajerial: maksimal 25.000 saham.
4. Untuk masa jabatan 1 - 5 tahun level manajerial: maksimal 30.000 saham.
5. Untuk masa jabatan 5 - 10 tahun level manajerial: maksimal 60.000 saham.
6. Untuk masa jabatan 10 tahun ke atas level manajerial: maksimal 75.000 saham.

Alokasi saham jatah pasti berdasarkan *first come first serve* sampai dengan maksimal yang bisa dibeli, kecuali apabila secara jumlah dari Perusahaan masih belum mencapai maksimal dari program maka permintaan yang lebih akan diberikan sesuai permintaan dari karyawan.

Saham jatah pasti yang dialokasikan kepada karyawan tidak bersifat wajib, dengan demikian apabila terdapat sisa saham yang tidak diambil, maka sisa saham tersebut akan ditawarkan kepada masyarakat.

29. PERJANJIAN PENTING

a. Sewa tanah

1. Berdasarkan perjanjian sewa tanggal 6 Januari 2025, Perusahaan menyewa sebidang tanah seluas 10.200 m² yang berlokasi di Jl. Pemadam Kebakaran RT.017 RW.001, Jakarta Utara. Jangka waktu sewa adalah selama 2 tahun dimulai dari 1 Februari 2025 sampai dengan 31 Januari 2027. Nilai sewa disepakati sebesar Rp 1.000.000.000 per tahun atau sebesar Rp 2.000.000.000 sepanjang masa sewa.

28. EMPLOYEE STOCK ALLOCATION PROGRAM (continued)

b. Fixed allotment shares (continued)

The following is the number of shares that can be bought by employees of the ESA Program Participants - Fixed Allotment Shares:

1. For a non-managerial term of 1 to 5 years: a maximum of 10,000 shares.
2. For a non-managerial term of 5 to 10 years: a maximum of 20,000 shares.
3. For a non-managerial term of 10 years and beyond: a maximum of 25,000 shares.
4. For a managerial term of 1 to 5 years: a maximum of 30,000 shares.
5. For a managerial term of 5 to 10 years: a maximum of 60,000 shares.
6. For a managerial term of 10 years and beyond: a maximum of 75,000 shares.

Fixed allotment shares allocation is based on the first come first serve up to the maximum that can be purchased, except if the total of the Company still has not reached the maximum of the program, then more requests will be given at the request of the employee.

The fixed allotment shares allocated to employees are not mandatory, so if there are remaining shares that are not taken, then the remaining shares will be offered to the public.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Land leases

1. Based on the lease agreement dated January 6, 2025, the Company leased a 10,200 sqm plot of land located at Jl. Pemadam Kebakaran RT.017 RW.001, North Jakarta. The lease term is 2 years starting from February 1, 2025 to January 31, 2027. The agreed rental value is amounting to Rp 1,000,000,000 per year or amounting to Rp 2,000,000,000 throughout the lease period.

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

29. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

a. Sewa tanah (lanjutan)

a. Land leases (continued)

2. Berdasarkan perjanjian sewa menyewa tanggal 6 Januari 2025, Perusahaan menyewa sebidang tanah seluas 10.943 m² yang berlokasi di Jl. Raya Cakung Cilincing No. 9B, Jakarta Utara. Jangka waktu sewa adalah selama 2 tahun dimulai dari 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2026. Nilai sewa disepakati sebesar Rp 1.500.000.000 per tahun.
3. Berdasarkan perjanjian sewa tanggal 6 Januari 2025, Perusahaan menyewa tanah, kantor, workshop seluas 18.540 m² yang di dalamnya terdapat gudang dan kantor seluas 1.000 m² atas nama Linayati yang terletak di Jl. Soekarno Hatta KM 23 RT.045, Kelurahan Karang Joang, Kecamatan Balikpapan Utara. Jangka waktu sewa adalah selama 5 tahun dimulai dari 16 Januari 2025 sampai dengan 15 Januari 2030. Nilai sewa disepakati sebesar Rp 400.000.000 per tahun atau sebesar Rp 2.000.000.000 sepanjang masa sewa.

2. Based on the lease agreement dated January 6, 2025, the Company leased a plot of land covering an area of 10,943 sqm located at Jl. Raya Cakung Cilincing No. 9B, North Jakarta. The lease period is for 2 years starting from January 1, 2025 until December 31, 2026. The agreed rental value is amounting to Rp 1,500,000,000 per year.
3. Based on the lease agreement dated January 6, 2025, the Company leases a plot of land, office, workshop covering an area of 18,540 sqm which includes warehouses and offices covering an area of 1,000 sqm on behalf of Linayati, located at Jl. Soekarno Hatta KM 23 RT.045, Karang Joang Village, North Balikpapan District. The lease period is for 5 years starting from January 16, 2025 until January 15, 2030. The agreed rental value is amounting to Rp 400,000,000 per year or amounting to Rp 2,000,000,000 during the lease period.

b. Jasa operasi pengangkatan dan pemeliharaan alat angkat

b. Lifting operations and maintenance services

Pada tanggal 1 Januari 2018, Perusahaan telah menandatangani perjanjian Jasa Operasi Pengangkatan dan Pemeliharaan Alat Angkat No. 4420000246B dengan BP Berau Ltd. Sesuai perjanjian tersebut, Perusahaan memiliki komitmen untuk memberikan jasa pengangkatan yang meliputi dukungan manajemen dan teknis serta operasional alat angkat dengan jumlah nilai sebesar Rp 419.874.184.840. Perjanjian ini berlaku selama 5 (lima) tahun.

On January 1, 2018, the Company signed the Lifting Operation and Maintenance Services for Lifting Equipment agreement No. 4420000246B with BP Berau Ltd. Based on the agreement, the Company has a commitment to provide appointment services which include management and technical support as well as operational of lifting equipment with a total value of Rp 419,874,184,840. This agreement is valid for 5 (five) years.

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

29. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

b. Jasa operasi pengangkatan dan pemeliharaan alat angkat (lanjutan)

Pada tanggal 22 April 2022, Perusahaan menandatangani perjanjian Jasa Pengangkatan dan Pemeliharaan Alat Angkat No. 4420002968 dengan BP Berau Ltd. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan memiliki komitmen untuk memberikan jasa pengangkatan yang meliputi dukungan manajemen dan teknis serta operasional alat dengan jumlah nilai sebesar Rp 415.938.220.956. Perjanjian ini berlaku selama 5 (lima) tahun.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

b. Lifting operations and maintenance services (continued)

On April 22, 2022, the Company signed the Lifting and Maintenance Services for Lifting Equipment Agreement No. 4420002968 with BP Berau Ltd. Based on the agreement, the Company has a commitment to provide appointment services which include management and technical support as well as operational of lifting equipment with a total value of Rp 415,938,220,956. This agreement is valid for 5 (five) years.

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Kebijakan manajemen risiko

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan yang telah disetujui oleh Direksi.

Beberapa risiko yang dihadapi oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian keuangan bagi Perusahaan.

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada kas dan setara kas dan piutang pihak berelasi. Perusahaan menempatkan kas dan bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Perusahaan terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan.

30. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT

a. Risk management policy

The Company's financial risk management and policy seeks to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to currency, credit and liquidity risks. The Company operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

The Company faces several risks as follows:

Credit risk

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in financial loss to the Company.

The Company's credit risk is primarily attributed to its cash and cash equivalents, and due from related party. The Company places its cash and banks with credit worthy financial institutions.

At the reporting date, the Company's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the statement of financial position.

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN	RISIKO	KEUANGAN	30. FINANCIAL	RISKS	MANAGEMENT
(lanjutan)			(continued)		
a. Kebijakan manajemen risiko (lanjutan)			a. Risk management policy (continued)		

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Aset keuangan			Financial assets
Kas dan setara kas	133.123.592.864	315.145.954.979	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	109.780.813.592	68.590.354.152	Trade receivables
Aset keuangan lancar lainnya	1.604.036.130	11.416.145.033	Other current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	610.983.134	Other non-current financial assets
Jumlah	244.508.442.586	395.763.437.298	Total

Risiko likuiditas

Liquidity risk

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada direksi, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan cadangan fasilitas pinjaman, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Tabel berikut menganalisis liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

The following table analyzes financial liabilities measured at amortized cost based on its remaining maturity:

30 Juni / June 30, 2025					
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 year(s)	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	Jumlah tercatat/ Carrying amount	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang usaha	146.561.290.545	22.149.148.553	45.903.677.400	214.614.116.498	Trade payables
Biaya masih harus dibayar	10.725.168.268	-	-	10.725.168.268	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan	70.445.223.654	294.424.232.464	74.646.539.681	439.515.995.799	Finance lease payables
Utang bank	48.804.193.420	50.880.310.330	-	99.684.503.750	Bank loans
Jumlah	276.535.875.887	367.453.691.347	120.550.217.081	764.539.784.315	Total

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) **30. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT** (continued)

a. Kebijakan manajemen risiko (lanjutan)

a. Risk management policy (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

31 Desember / December 31, 2024					
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 year(s)	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	Jumlah tercatat/ Carrying amount	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang usaha	44.609.269.941	307.698.497.577	6.413.790.399	358.721.557.917	Trade payables
Biaya masih harus dibayar	7.305.838.214	-	-	7.305.838.214	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan	121.253.022.171	208.887.200.892	-	330.140.223.063	Finance lease payables
Utang bank	34.893.432.124	44.035.716.210	-	78.929.148.334	Bank loans
Jumlah	208.061.562.450	560.621.414.679	6.413.790.399	775.096.767.528	Total

Risiko suku bunga

Interest rate risks

Perusahaan memiliki risiko suku bunga terutama terhadap dampak perubahan suku bunga utang bank. Perusahaan memonitor pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan.

The Company has interest rate risks mainly on the impact of changes in bank loans interest rate. The Company monitors interest rate movements to minimize the negative impact on the Company.

Adapun liabilitas keuangan yang dimiliki Perusahaan pada 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 memiliki tingkat suku bunga mengambang.

Financial liabilities owned by the Company as at June 30, 2025 and December 31, 2024 have a floating interest rate.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman, dengan asumsi variabel lain konstan, serta dampaknya terhadap laba (rugi) sebelum pajak penghasilan:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably changes of interest rate on loans, with all other variable held constant, with the effect to the income (loss) before income tax:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Dampak terhadap laba (rugi) sebelum pajak penghasilan			Effect on income (loss) before income tax
Kenaikan (1%)	(5.392.004.995)	(4.090.693.714)	Increase (1%)
Penurunan (-1%)	5.392.004.995	4.090.693.714	Decrease (-1%)

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
 (lanjutan)

30. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT
 (continued)

a. Kebijakan manajemen risiko (lanjutan)

a. Risk management policy (continued)

Risiko mata uang

Foreign currency risk

Perusahaan melakukan transaksi dengan menggunakan mata uang asing untuk belanja sebagian aset tetap dan penempatan dana pada bank yang terpercaya. Perusahaan tidak terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing dikarenakan transaksi pembelian barang dagangan sudah menggunakan uang muka terlebih dahulu dalam mata uang Rupiah.

The Company has transactions in foreign currency to purchase some fixed assets and placement of funds in a trusted bank. The Company is not exposed to the impact of foreign currency fluctuations since the purchase transaction are already paid in advance in Rupiah.

Perusahaan mengelola risiko mata uang dengan memonitor terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang secara terus menerus sehingga apabila diperlukan, dapat menggunakan transaksi lindung nilai untuk mengurangi risiko mata uang asing.

The Company manages foreign currency risk by continuously monitoring the foreign currency fluctuations so when required, hedging transactions could be used to minimize the foreign currency risks.

Analisis sensitivitas

Sensitivity analysis

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran mata uang asing terhadap dolar AS, dengan asumsi variabel lain konstan, serta dampaknya terhadap laba (rugi) sebelum pajak penghasilan:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the foreign currency against the US Dollar, with all other variable held constant, with the effect to the income (loss) before income tax:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Dampak terhadap laba (rugi) sebelum pajak penghasilan			Effect on income (loss) before income tax
Perubahan tingkat pertukaran terhadap Rupiah (1%)	(850.458.153)	(1.127.239.965)	Change in exchange rate against Rupiah (1%)
Perubahan tingkat pertukaran terhadap Rupiah (-1%)	850.458.153	1.127.239.965	Change in exchange rate against Rupiah (-1%)

b. Nilai wajar instrumen keuangan

b. Fair value of financial instruments

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)
Per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Notes to financial statements (continued)
As at June 30, 2025 and December 31, 2024
for the six-month periods ended June 30, 2025 and 2024

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (continued)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

b. Fair value of financial instruments (continued)

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

The following table describes the fair value of financial assets and liabilities and their carrying amounts:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025		31 Desember 2024/ December 31, 2024		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas	133.123.592.864	133.123.592.864	315.145.954.979	315.145.954.979	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	109.780.813.592	109.780.813.592	68.590.354.152	68.590.354.152	Trade receivables
Aset keuangan lancar lainnya	1.604.036.130	1.604.036.130	11.416.145.033	11.416.145.033	Other current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	-	610.983.134	610.983.134	Other non-current financial assets
Jumlah	244.508.442.586	244.508.442.586	395.763.437.298	395.763.437.298	Total
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang usaha	214.614.116.450	214.614.116.450	358.721.557.917	358.721.557.917	Trade payables
Biaya masih harus dibayar	10.725.168.268	10.725.168.268	7.305.838.214	7.305.838.214	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan	439.515.995.799	439.515.995.799	330.140.223.063	330.140.223.063	Finance lease payables
Utang bank	99.684.503.750	99.684.503.750	78.929.148.334	78.929.148.334	Bank loans
Jumlah	764.539.784.267	764.539.784.267	775.096.767.528	775.096.767.528	Total

Manajemen berpendapat bahwa nilai buku dari aset dan liabilitas keuangannya mendekati nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan tersebut pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

Management is of the opinion that the carrying value of its financial assets and liabilities approximates the fair value of the financial assets and liabilities as at June 30, 2025 and December 31, 2024, as the impact of discounting is not significant.

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(lanjutan)

30. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT
(continued)

c. Manajemen permodalan

c. Capital management

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga entitas dapat tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan untuk mengelola struktur modal yang optimal untuk meminimalisasi biaya modal yang efektif.

The objectives of the Company when managing capital are to safeguard the ability of the Company to continue as a going concern in order to provide returns for stockholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to minimize the effective cost of capital.

Perusahaan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang.

The Company actively and regularly analyzes and manages its capital structure to ensure the optimal capital and returns to stockholders, by considering the efficient use of capital based on operating cash flows and capital expenditures, and to consider the capital needs in the future.

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As at June 30, 2025 and December 31, 2024, the Company had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		30 Juni 2025/ June 30, 2025		31 Desember 2024/ December 31, 2024		
		Mata uang asing/ Foreign currencies		Mata uang asing/ Foreign currencies		
Aset						Assets
Kas dan setara kas	USD	3.937.765,04	65.319.646.441	5.005.862,21	80.904.745.004	Cash and cash equivalents
	EUR	184.884,90	3.308.080.888	169.148,85	2.850.381.396	
	JPY	86.893.649,68	9.584.048.053	100.145.275,46	10.251.120.759	
Aset keuangan lancar lainnya	JPY	-	-	100.150.533,56	10.251.658.991	Other current assets
Jumlah			78.211.775.382		104.257.906.150	Total
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	USD	2.767.282,22	44.921.292.213	2.827.920,70	45.704.854.353	Trade payables
	JPY	360.117.819,87	40.577.499.754	423.335.292,00	43.333.535.775	
	SGD	25.263,83	322.070.275	32.654,01	389.214.237	
	CNY	1.634.472,22	3.701.867.107	6.460,00	14.303.538	
	AUD	-	-	415,62	4.190.231	
Utang bank jangka pendek	EUR	1.099.919,61	19.680.476.581	-	-	Short-term bank loan
Utang pembiayaan jangka pendek	EUR	-	-	1.442.083,56	24.301.004.326	Short-term lease payable
Utang bank jangka panjang	EUR	2.843.643,08	54.054.384.733	4.906.220,04	82.676.283.884	Long-term bank loan
Utang pembiayaan jangka panjang	EUR	-	-	1.219.994,78	20.558.516.336	Long-term lease payable
Jumlah			163.257.590.663		216.981.902.680	Total

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)
 Per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024
 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
 30 Juni 2025 dan 2024

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Notes to financial statements (continued)
 As at June 30, 2025 and December 31, 2024
 for the six-month periods ended
 June 30, 2025 and 2024

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

32. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

**32. SUPPLEMENTAL
INFORMATION**

CASH

FLows

Transaksi Nonkas

Non-cash Transaction

Informasi pendukung laporan arus kas sehubungan
 dengan aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas
 adalah sebagai berikut:

Supplementary information to the statement of
 cash flows relating to non-cash activity is as
 follows:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Penambahan aset tetap berasal dari utang usaha	-	136.588.803.600	Addition of fixed assets resulted from account payable
Penambahan liabilitas sewa berasal dari aset hak-guna	-	-	Addition of lease liabilities resulted from right-of-use assets
Selisih kurs pada utang bank dan liabilitas sewa	9.805.153.063	6.737.986.942	Foreign exchange on bank loan and lease liabilities

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)
Per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Notes to financial statements (continued)
As at June 30, 2025 and December 31, 2024
for the six-month periods ended June 30, 2025 and 2024

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

32. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS (lanjutan)

Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Tabel di bawah ini menunjukkan rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari pendanaan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, sebagai berikut:

32. SUPPLEMENTAL CASH FLOWS INFORMATION (continued)

Reconciliation of liabilities arising from financing activities

The below table sets out a reconciliation of liabilities arising from financing activities for the period ended June 30, 2025 and December 31, 2024, as follows:

30 Juni 2025 / June 30, 2025								
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan/ Cash Flows from Financing Activities				Perubahan Transaksi Nonkas/ Non-cash Transaction Changes				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pembayaran/ Payment	Perolehan Aset Hak Guna/ Acquisition of Right-of-Use Assets	Selisih kurs/ Foreign Exchange	Bunga/ Interest	Amortisasi/ Amortization	Saldo Akhir/ Ending Balance
Utang bank jangka pendek / Short-term bank loans	-	48.158.128.853	(19.034.412.204)	-	-	-	-	29.123.716.649
Utang bank / Bank loans	78.929.148.334	-	(17.446.716.062)	-	9.805.153.063	-	(726.798.234)	70.560.787.101
Utang sewa pembiayaan / Finance lease payables	330.140.223.063	225.000.000.000	(115.624.227.264)	-	-	-	-	439.515.995.799
31 Desember 2024 / December 31, 2024								
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan/ Cash Flows from Financing Activities				Perubahan Transaksi Nonkas/ Non-cash Transaction Changes				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pembayaran/ Payment	Perolehan Aset Hak Guna/ Acquisition of Right-of-Use Assets	Selisih Kurs/ Foreign Exchange	Bunga/ Interest	Amortisasi/ Amortization	Saldo Akhir/ Ending Balance
Utang bank / Bank loans	113.627.014.130	-	(38.851.154.911)	-	7.900.424.665	-	(3.747.135.550)	78.929.148.334
Utang sewa pembiayaan / Finance lease payables	439.762.654.964	2.091.000.000	(110.550.994.178)	-	(1.162.437.723)	-	-	330.140.223.063

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)
 Per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024
 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
 30 Juni 2025 dan 2024

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Notes to financial statements (continued)
 As at June 30, 2025 and December 31, 2024
 for the six-month periods ended
 June 30, 2025 and 2024

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

33. INFORMASI SEGMENT USAHA

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Perusahaan dibagi dalam dua divisi operasi – sewa crane dan konstruksi. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perusahaan.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan 2024:

33. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

For management's reporting purpose, the Company is divided into two operation divisions – crane rental and construction. The two divisions are used as basis of reporting on primary segment information of the Company.

Below is the segment information based on business segment for the six-month periods ended June 30, 2025 and 2024:

30 Juni / June 2025					
	Sewa Crane/ Crane Rental	Konstruksi/ Construction	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
Pendapatan usaha	414.331.992.070	-	-	414.331.992.070	Net sales
Beban pokok penjualan	(216.658.353.368)	-	-	(216.658.353.368)	Cost of revenues
Laba kotor	197.673.638.702	-	-	197.673.638.702	Gross profit
Pendapatan lain-lain	26.877.977.548	-	-	26.877.977.548	Other income
Beban usaha	(32.909.955.335)	-	-	(32.909.955.335)	Operating expenses
Beban lain-lain	(20.313.243.872)	-	-	(20.313.243.872)	Other expenses
Laba operasi	171.328.417.043	-	-	171.328.417.043	Profit operational
Bagian laba (rugi) bersih dari entitas asosiasi	-	-	-	-	Net portion on gain (loss) of associated company
Laba sebelum pajak penghasilan	171.328.417.043	-	-	171.328.417.043	Profit before tax income
Beban bunga	(23.405.704.983)	-	-	(23.405.704.983)	Interest expenses
Pajak penghasilan	(10.363.021.527)	-	-	(10.363.021.527)	Tax income
Laba periode berjalan	137.559.690.533	-	-	137.559.690.533	Gain for the current period
Penghasilan komprehensif lainnya:					Other comprehensive income:
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi					Items that will not be reclassified to profit or loss
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	Exchange rate difference due to translation of financial statements
Laba (rugi) komprehensif	137.559.690.533	-	-	137.559.690.533	Comprehensive profit (loss)
<u>Informasi lainnya</u>					<u>Other information</u>
Aset segmen	1.445.584.675.030	-	-	1.445.584.675.030	Segment assets
Liabilitas segmen	885.849.602.267	-	-	885.849.602.267	Segment liabilities
Penyusutan	86.885.665.791	-	-	86.885.665.791	Depreciation
Pengeluaran modal	66.833.209.085	-	-	66.833.209.085	Capital expenditures
SEGMENT ARUS KAS					CASH FLOWS SEGMENT
Arus kas dari:					Cash flows from:
Aktivitas operasi	266.711.029.955	-	-	266.711.029.955	Operating activities
Aktivitas investasi	(34.899.621.518)	-	-	(34.899.621.518)	Investing activities
Aktivitas pendanaan	(414.094.905.011)	-	-	(414.094.905.011)	Financing activities
Penurunan kas dan setara kas	(182.283.496.574)	-	-	(182.283.496.574)	Decrease in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas awal tahun	315.145.954.979	-	-	315.145.954.979	Cash and cash equivalents at beginning of year
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	261.134.459	-	-	261.134.459	Effect on changes in foreign currency
Kas dan setara kas akhir tahun	133.123.592.864	-	-	133.123.592.864	Ending balance of cash and cash equivalents

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)
Per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2025 dan 2024

PT Superkrane Mitra Utama Tbk
Notes to financial statements (continued)
As at June 30, 2025 and December 31, 2024
for the six-month periods ended
June 30, 2025 and 2024

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

33. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

33. BUSINESS SEGMENT INFORMATION (continued)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan 2024: (lanjutan)

Below is the segment information based on business for the six-month periods ended June 30, 2025 and 2024: (continued)

30 Juni / June 2024

	Sewa Crane/ Crane Rental	Konstruksi/ Construction	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
Pendapatan usaha	396.686.206.886	296.919.928.081	-	693.606.134.967	Net sales
Beban pokok penjualan	(244.730.934.287)	(267.297.617.464)	-	(512.028.551.751)	Cost of revenues
Laba kotor	151.955.272.599	29.622.310.617	-	181.577.583.216	Gross profit
Pendapatan lain-lain	37.213.139.732	4.312.940.285	-	41.526.080.017	Other income
Beban usaha	(27.262.155.444)	(38.606.545.206)	-	(65.868.700.650)	Operating expenses
Beban lain-lain	(4.684.547.074)	(53.397.273)	-	(4.737.944.347)	Other expenses
Laba (rugi)	157.221.709.813	(4.724.691.577)	-	152.497.018.236	Profit (loss)
Bagian laba (rugi) bersih dari entitas asosiasi	(15.250.845.530)	-	15.250.845.530	-	Net portion on gain (loss) of associated company
Laba sebelum pajak penghasilan	141.970.864.283	(4.724.691.577)	15.250.845.530	152.497.018.236	Profit before tax income
Beban bunga	(25.077.432.210)	(8.290.322.338)	-	(33.367.754.548)	Interest expenses
Pajak penghasilan	(10.933.620.637)	(5.206.938.127)	-	(16.140.558.764)	Tax income
Laba (rugi) periode berjalan	105.959.811.436	(18.221.952.042)	15.250.845.530	102.988.704.924	Gain (loss) for the current period
Penghasilan komprehensif lainnya:					Other comprehensive income:
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi					Items that will not be reclassified to profit or loss
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	(40.554.508.927)	-	(40.554.508.927)	Exchange rate difference due to translation of financial statements
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan (beban) pajak	105.959.811.436	(58.776.460.969)	15.250.845.530	62.434.195.997	Profit (loss) before tax income (expenses)
<u>Informasi lainnya</u>					<u>Other information</u>
Aset segmen	1.970.662.146.638	984.767.085.254	(117.546.973.065)	2.837.882.258.827	Segment assets
Liabilitas segmen	986.703.210.515	997.244.712.656	-	1.983.947.923.171	Segment liabilities
Penyusutan	95.808.108.470	8.609.017.519	-	104.417.125.989	Depreciation
Pengeluaran modal	58.522.156.733	1.991.189.623	-	60.513.346.356	Capital expenditures
Arus kas dari:					Cash flows from:
Aktivitas operasi	189.454.616.876	106.939.584.092	-	296.394.200.968	Operating activities
Aktivitas investasi	19.356.141.859	(1.352.499.512)	-	18.003.642.347	Investing activities
Aktivitas pendanaan	(206.845.292.044)	(18.231.535.452)	-	(225.076.827.496)	Financing activities
Kenaikan kas dan setara kas	1.965.466.691	87.355.549.128	-	89.321.015.819	Increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas awal periode	371.158.469.593	58.645.377.624	-	429.803.847.217	Cash and cash equivalents at beginning of period
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	2.307.629.824	3.191.280.540	-	5.498.910.364	Effect on changes in foreign currency
Kas dan setara kas akhir periode	375.431.566.108	149.192.207.292	-	524.623.773.400	Ending balance of cash and cash equivalents